

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA PROGRAM AKSELERASI DI SMA
NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Azizatul Fitriyah

07110222



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA PROGRAM AKSELERASI DI SMA
NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Stata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Nur Azizatul Fitriyah
07110222



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA PROGRAM AKSELERASI DI SMA
NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Nur Azizatul Fitriyah
07110222**

Telah Disetujui pada Tanggal 14 Maret 2011

Oleh Dosen Pembimbing:

**Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd
NIP: 19651006 199303 2 003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI**

**Dr. H. M. Padil, M.Pdi
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PADA PROGRAM AKSELERASI DI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Azizatul Fitriyah (NIM. 07110222)

Telah dipertahankan de depan Dewan Penguji pada tanggal
05 April 2011 dengan nilai A

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal: 05 April 2011

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Drs.Muh. Yunus, M.Si
NIP.19690324 199603 1 002**

: _____

Sekretaris Sidang

**Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP.19651006 199303 2 003**

: _____

Pembimbing,

**Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP.19651006 199303 2 003**

: _____

Penguji Utama

**Dra. Siti Annijat M, M.Pd
NIP.19570927198202001**

: _____

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

Syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammbad SAW
Teriring do'a dan dzikir penuh Khauf dan Roja' kepada Allah SWT, sebagai
Penuntut ilmu atas seruan_Nya dan atas segala Ridho-Nya yang telah memberiku

Kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua tercinta

Yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan

Yang tidak kenal lelah dan batas waktu,

H.Moh.Khoteb dan Hj.Junaidah

Yang telah menadahkan kedua tangan kepada-Nya dan yang selalu memberi

Bimbingan, dukungan dan mendo'akan

Para Guru dan Dosenku, yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi

Dalam menuntut ilmu mulai dari A-Z

Untuk seluruh keluarga besarku di Jember terimakasih atas limpahan do'anya.

MOTTO

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ

أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (هود: 85)

Artinya: "dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan" (Q.S. Hud:85).¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jumanatul Aiy, 2005), hlm. 597.

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nur Azizatul Fitriyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 14 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Azizatul Fitriyah
NIM : 07110222
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Maret 2011

Nur Azizatul Fitriyah

KATA PENGANTAR

Dengan iringan syukur dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, Taufiq serta Inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya Islam dan senantiasa memberikan teladan dan akhlaknya yang mulia.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PROGRAM AKSELERASI DI SMA NEGERI 1 MALANG”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan penyusunannya, sehingga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. H.Moh.Kotep dan Hj.Junaidah serta Adik-adikku Ummul Hasanah, Alfiatus Zahro dan Salsabila Sa'adatur Rofiqoh yang telah memberikan limpahan kasih sayang, semangat, dukungan dan materiil maupun moril.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil M. Pdi. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi nasehat sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
6. Bapak Alfin Mustikawan selaku Dosen yang juga membimbing penulis dengan kesabaran dan memberikan nasehat serta semangat sehingga penulis bisa termotivasi menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru-guru penulis mulai dari MI, MTS, SMA dan Bapak Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pendidikan selama penulis belajar dilembaga ini.
8. Bapak Drs. H. Moh. Sulthon, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Malang yang memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di instansinya.
9. Ibu Mukarromah S. Ag, dan Bapak Drs. Susilo serta seluruh komponen di SMAN 1 Malang yang banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dan meluangkan waktu dalam proses wawancara.
10. Segenap siswa dan siswi Akselerasi SMA Negeri 1 Malang khususnya siswa siswi kelas X, yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi.
11. Sahabat/i Keluarga Besar PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko yang telah banyak memberikan warna kehidupan bagi penulis.
12. My best frien (Nita, Pipin, Dian, Anita, Atik, Alimin) yang telah memberikan banyak pengalaman selama masa kuliah, Wildan Habibi yang telah banyak membantu penyelesaian dari proposal hingga skripsi, My frien Seperjuangan dalam konsultasi skripsi (Hunainah dan Qudsi), My frien yang slalu semangat belajar bersama dalam menghadapi kompre (Ratna, Hawin, Gufron, Dede)

dan Semua anak kos (Sela, Sefi dan Heni) yang telah memberikan dukungan dan semangat serta bantuan yang tidak ternilai harganya.

13. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.

14. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 11 Maret 2011

Nur Azizatul Fitriyah

DAFTAR TABEL

TABEL PRESTASI SISWA PROGRAM AKSELERASI.....	108
TABEL NILAI SISWA PROGRAM AKSELERASI (Terlampir)	
TABEL INSTRUMEN PENELITIAN (Terlampir)	
TABEL DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN PROGRAM AKSELERASI SMA NEGERI 1 MALANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011 (Terlampir)	
TABEL DATA SISWA PROGRAM AKSELERASI SMAN 1 MALANG 2010-2011 (Terlampir)	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : DAFTAR NILAI SISWA KELAS X AKSELERASI
- LAMPIRAN 2 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 3 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN
- LAMPIRAN 4 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN SMA NEGERI 1
MALANG
- LAMPIRAN 5 : STRUKTUR ORGANISASI
- LAMPIRAN 6 : DAFTAR GURU PROGRAM AKSELERASI
- LAMPIRAN 7 : DAFTAR SISWA PROGRAM AKSELERASI
- LAMPIRAN 8 : LANGKAH PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP
- LAMPIRAN 9 : PERANGKAT PEMBELAJARAN
- LAMPIRAN 10 : INSTRUMEN PENELITIAN
- LAMPIRAN 11 : DOKUMENTASI SMA NEGERI 1 MALANG
- LAMPIRAN 12 : BIODATA MAHASISWA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Pembahasan	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
1.1 Tujuan Pembelajaran.....	14
1.2 Tahap-Tahap Pembelajaran	15
a. Perencanaan Pembelajaran.....	15
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
c. Evaluasi Pembelajaran.....	24
2. Pendidikan Agama Islam	28
2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
2.2 Dasar Pendidikan Agama Islam.....	30
2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	32
2.4 Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	36
2.5 Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam ...	39
2.6 Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...	39
B. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	43
1. Pengertian Efektifitas.....	43
2. Efektifitas Pendidikan Agama Islam	44
3. Mengukur Parameter Efektifitas Pendidikan Agama Islam.....	49
C. Program Akselerasi.....	51
1. Pengertian Program Akselerasi	51
2. Tujuan Program Akselerasi.....	54
3. Kurikulum Program Akselerasi.....	56
4. Manajemen Penyelenggaraan Program Akselerasi.....	60
D. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi.....	65

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian	73
B. Kehadiran Peneliti	74
C. Lokasi Penelitian	75
D. Sumber Data	76
E. Tehnik pengumpulan Data	78
F. Analisis Data	80
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	81
H. Tahapan Penelitian.....	83

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek penelitian	84
1. Sejarah Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang.....	84
2. Profil Logo	93
3. Visi, Misi, dan Tujuan Akselerasi di SMA Negeri I Malang	94
4. Struktur Organisasi Akselerasi di SMA Negeri I Malang ...	99
5. Keadaan Guru Akselerasi di SMA Negeri I Malang	100
6. Keadaan Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Malang.....	101
7. Sarana dan Prasarana Akselerasi di SMA Negeri I Malang.....	102
B. Paparan Hasil Penelitian	103
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang.....	104
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang.....	110
3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang.....	113
4. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang.....	116

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pembahasan Hasil Penelitian..... 122

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 129

B. Saran 130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Fitriyah, Nur Azizatul, 2011, *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Anak intelektual tinggi memiliki kepribadian yang unik dan merupakan aset yang potensial untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka membutuhkan layanan pendidikan spesifik agar potensi keberbakatannya dapat berkembang sehingga mencapai aktualisasi diri yang optimal. Salah satu bentuk pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki intelektual tinggi adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar). Yang berhak untuk mendapat perhatian khusus agar dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya. Sistem percepatan yang ada dalam program akselerasi mempunyai dua tugas utama, yaitu: pertama, melaksanakan proses pembelajaran yang cepat dan padat dengan mengajarkan mata pelajaran PAI secara umum saja; kedua, melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam guna membentuk diri siswa menjadi muslim yang taat dan bertaqwa kepada Allah swt. Dengan dua tugas yang tidak sama, maka, efektifitas pembelajarannya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran patut dipertanyakan.

Berangkat dari latar belakang inilah, kemudian diambil rumusan masalah: (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri I Malang; dan (2) Bagaimana Proses Pembelajaran PAI Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri I Malang; (3) Bagaimana Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri I Malang. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri I Malang; dan (2) Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran PAI Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri I Malang; (3) Untuk Mengetahui Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri I Malang

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif dari data yang dihasilkan melalui Metode Melalui Observasi, Interview Dan Documenter

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian adalah: Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang adalah: Konsep Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Program Akselerasi merupakan perangkat yang memakai Kurikulum Deferensiasi dengan model pemadatan materi yang dianggap pokok dan esensial. Bisa ditempuh dengan masa pendidikan dua tahun (1Tahun dibagi tiga dan setiap semester menjadi 4bulan). Perangkat Pembelajaran Guru sesuai dengan alokasi waktu setiap tahun diprogram akselerasi, dan didalam perangkat pembelajaran (Prota, Promes) Guru membagi materi yang dianggap pokok untuk di tempuh didalam kelas dan pengayaan diluar

kelas (pembelajaran mandiri). Yang sudah dilengkapi dengan LKS PAI yang dikhususkan Program Akselerasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di program akselerasi dibagi menjadi 2 model pembelajaran, yaitu: pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas menggunakan model pemadatan materi (pelajaran yang dianggap pokok dan esensial) dan materi yang bisa tuntas dengan pengayaan akan dilaksanakan diluar kelas dengan belajar mandiri menggunakan LKS PAI. Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan metode diskusi, dengan metode ini siswa akselerasi dapat bersikap responsif dan aktif dalam kegiatan belajar dengan guru. Terbukti siswa antusias dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

Efektifitas pembelajaran PAI pada program akselerasi diperoleh jika ada umpan balik (*feedback*) dalam sebuah proses pembelajaran. Ketuntasan bisa terlihat dari KKM yang telah ditentukan guru PAI. Nilai hasil belajar PAI siswa akselerasi mencapai 97%. Dari analisis data mulai dari perencanaan sampai pada parameter efektifitas, dapat diperoleh nilai akhir dari penelitian ini bahwa pembelajaran pendidikan agama islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang secara umum efektif. Walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyajian media dalam pembelajaran dan perhatian dari guru.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Program Akselerasi.

ABSTRACT

Fitriyah, Nur Azizatul, 2011, Islamic Religious Education Learning Effectiveness Program Acceleration In State Senior High School 1 of Malang (SMUN 1 Malang), Thesis, Department of Islamic Religious Education (PAI), Faculty of MT, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim, Supervisor: Dr. Hj. Sutiah, M. Pd

Children of high intellectual has a unique personality and has a potential asset to be developed into quality human resources. They require specific educational services for keberbakatannya potential to grow so as to achieve optimal self-actualization. One form of educational services for students who have high intellectual is through the accelerated program (accelerated learning). Those entitled to receive special attention for accelerated development of achievement and talent. Acceleration of the existing system in the accelerated program has two main tasks, namely: first, implement the learning process fast and solid with PAI subjects taught in general terms and secondly, implement learning subjects that PAI-indigo aims to inculcate the Islamic values in order to establish students themselves become a devout Muslim and devoted to God Almighty. With two tasks are not same. hence, the learning effectiveness in achieving learning success is questionable.

Departure from this background, then retrieved the formulation problem: (1) How Learning Planning PAI In Acceleration Program In State Senior High School 1 of Malang, and (2) How Learning Process PAI In Acceleration Program In State Senior High School 1 of Malang: (3) How Learning Effectiveness PAI In Acceleration Program At State Senior High School 1 of Malang. The purpose of this study were: (1) To Learn Learning Planning PAI In Acceleration Program In State Senior High School 1 of Malang, and (2) To Learn Learning Process PAI In Acceleration Program In State Senior High School 1 of Malang : (3) Effectiveness of Learning To Learn PAI In Program acceleration in State Senior High School 1 of Malang

To obtain the data in this study the author uses descriptive-qualitative paradigmatic approach from data generated through the method through observation, interview and documentary

Conclusions drawn from the research are: Islamic Religious Education Learning Effectiveness Program Acceleration In State Senior High School 1 of Malang is: Concept Learning Planning PAI In Acceleration Program is a device that uses curriculum differentiation with compaction material model which is considered basic and essential. Can be reached by the two-year education (one year divided into three and each Semester is four mounth). Teacher Learning Device in accordance with the allocation of time each year programmed acceleration, and in learning perangakat (Prota, Promissory Note) The teacher divides the materials that are considered fundamental to the traveltime in the classroom and enrichment outside the classroom (self learning). Which was equipped with a dedicated BLM PAI Acceleration Program.

Implementation of Islamic Religious Education Learning at the accelerated program is divided into 2 learning model, namely: learning conducted in the classroom using the material compaction model (which is considered the principal lessons and essential) and material that can be completed with the enrichment will be conducted outside the classroom to learn independently using worksheets PAI . In PAI learning teachers use discussion method, this method can be responsive acceleration student and active in learning activities with teachers. Proven enthusiastic and active student learning in the implementation of the PAI.

The effectiveness of learning in an accelerated program PAI obtained if there is feedback (feedback) in a learning process. Completeness can be seen from KKM predetermined PAI teacher. Value of student learning outcomes PAI acceleration reaches 97%. The analysis of data from the planning to the parameters of effectiveness, to obtain the final value of this research is that learning of Islamic religious education in an accelerated program in State Senior High School 1 of Malang generally effective. Although there are still shortcomings in the presentation of media in learning and attention from teachers.

Keywords: Effectiveness, Learning, Islamic Religious Education, Acceleration Program .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budaya bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat.

Anak berbakat memiliki kepribadian yang unik. Umumnya mereka memiliki minat yang kuat terhadap berbagai bidang yang menjadi interestnya. Sejumlah karakteristik yang unik ini jika tidak dipahami dengan benar oleh para pendidik dan orang tua, maka akan menimbulkan persepsi seolah-olah anak berbakat adalah individu yang keras kepala, tidak mau kompromi bahkan ada yang secara ekstrim menilai anak berbakat rendah sikap.

Mempertimbangkan keunikan karakteristik kepribadian anak berbakat seperti tersebut di atas maka diperlukan cara-cara khusus dalam mengelola atau memfasilitasi kegiatan belajar anak berbakat. Sikapnya yang otonom dipadu dengan *task commitment* yang tinggi dan minatnya terhadap banyak aspek kehidupan serta nilai-nilai moral maka wajar jika anak berbakat memiliki perilaku belajar yang berbeda dengan anak umum.

Salah satu koridor pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar). Sebagaimana dikatakan E. Mulyasa Menyediakan program-program khusus sebagai usaha untuk penanganan anak berbakat diantaranya adalah dengan diselenggarakannya program akselerasi sebagai layanan terhadap perbedaan perorangan dalam diri siswa.¹

Melihat Perkembangan pengetahuan begitu pesat berubahnya setiap sistem untuk mendukung perkembangan pengetahuan itu juga berubah. Menuntut adanya SDM berkualitas, dunia pendidikan perlu segera melangkah menyelenggarakan program akselerasi (percepatan belajar). Ini perlu dilakukan sebagai pemikiran dan alternatif yang berwawasan masa depan untuk menyiapkan anak bangsa sedini mungkin sebagai calon pemimpin berkualitas. Dalam bidang pendidikan, ada sistem baru yang diperkenalkan sejak 19 tahun silam. Tepatnya pada 19 Januari 1991 ketika Presiden Republik Indonesia menerima anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN) yang menyatakan bahwa: “agar lebih memperhatikan pelayanan pendidikan terhadap anak-anak yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa”.²

Pada tahun pelajaran 2001/2002, pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Luar Biasa, menetapkan kebijakan untuk melakukan sosialisasi

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 128

² Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan program Percepatan Belajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 8

atau melaksanakan pemerataan terhadap sekolah yang mengajukan proposal untuk menyelenggarakan program percepatan belajar, khususnya di ibu kota

Di sisi lain, UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Perlunya perhatian khusus yang peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa dengan melalui pendidikan khusus yang selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu. Setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Menurut Knirk dan Gustafson, pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus (*emphasis*) untuk lebih memberikan nilai-nilai dan

norma-norma yang memberi arah, arti dan tujuan hidup manusia. Pendidikan Agama Islam sebagai apresiasi bentuk kesadaran beragama secara ideal merupakan suatu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai etika dan moral baik secara khusus maupun universal mulai dari lingkup besar (suatu negara atau bangsa). Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa

SMA Negeri 1 Malang merupakan sekolah unggulan di Malang yang mampu mengadakan program akselerasi dalam lembaga pendidikannya. Kondisi siswa SMA Negeri 1 Malang yang inputnya dengan rata-rata 90 ke atas, cukup diyakini mampu dan memiliki bakat dan kecerdasan yang unggul. Sehingga perlu mendapat perhatian khusus dengan mendapatkan pelayanan khusus yaitu dengan program percepatan belajar atau program akselerasi belajar dengan mempersingkat waktu pendidikan. Peserta didik di program ini cukup banyak, bahkan sampai dibagi dalam 2 kelas. Dan program ini dapat dinilai berhasil karena tidak mengurangi kreatifitas siswa yang mempunyai kapasitas keilmuan (supernormal) setelah lulus dari program ini.

Secara konseptual, program akselerasi ini menekankan sebuah proses belajar dengan cepat dan padat.³ Maka, dalam program ini siswa-siswi yang menjadi peserta didik adalah anak-anak yang mempunyai kapasitas keilmuan melebihi siswa-siswi pada umumnya (supernormal). Program akselerasi ini akan sangat berbeda kegiatan belajar mengajarnya dengan program regular. Karena sistem loncat kelas mengharuskan kecepatan dan ketepatan dalam pembelajaran. Dan tak terkecuali dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Semua harus disajikan dengan singkat dan mengena.

Dari penjelasan di atas, sistem percepatan yang ada dalam program akselerasi mempunyai dua tugas utama, yaitu: pertama, melaksanakan proses pembelajaran yang cepat dan padat dengan mengajarkan mata pelajaran PAI secara umum saja; kedua, melaksanakan pembelajaran mata pelajaran (mapel) PAI yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam guna membentuk diri siswa menjadi muslim yang taat dan bertaqwa kepada Allah swt. Dengan dua tugas yang cenderung bertolak belakang ini, maka, efektifitas pembelajarannya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran patut dipertanyakan.

Permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Malang dengan judul *“Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang”*, untuk meneliti sejauh mana tingkat efektifitas pembelajaran mapel PAI dalam program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang.

³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 110

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, selanjutnya penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang?
4. Bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari latar belakang tersebut di atas maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang.
4. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian, baik untuk teoritis dan praktis.

Adapun dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, secara teori penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada program akselerasi di SMA Negeri I Malang
 - b. Peneliti sendiri; Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi.
2. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - a. Lembaga SMA Negeri I Malang, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan dan sebagai pemikiran untuk mengoptimalkan dan upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja komite sekolah.
 - b. Komite sekolah SMAN I Malang, agar menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran, kinerja dan fungsinya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada program akselerasi di SMA Negeri I Malang.

- c. Elemen masyarakat dan pemerintah, agar dapat mendukung dan bekerja sama dengan komite sekolah dalam efektifitas pembelajaran PAI pada program akselerasi dan memajukan kualitas pendidikan indonesia.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi dan mempermudah penelitian agar tidak melebar dan lebih terfokus, maka batasan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Malang. Meliputi: Perangkat Pembelajaran yang disiapkan Guru PAI (Kalender Pendidikan, prota, promes, silabus dan RPP), Pedoman penulisan Silabus dan RPP dari Kurikulum sekolah.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Malang.
3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Malang.
4. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Malang.

Adapun dalam pembahasan ini apabila ada pembahasa diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah- istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan- batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisa skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1. Efektifitas**, adalah berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Dalam kamus Bahasa Indonesia efektif memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau penunjang tujuan.⁴
- 2. Pembelajaran**, adalah merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.
- 3. Pendidikan Agama Islam**, adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵
- 4. Program Akselerasi**, adalah program percepatan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual atau dengan kata lain program untuk mempercepat masa studi bagi peserta didik yang memiliki tingkat

⁴ M. Andre martin dan F.V.Bhaskara, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karina,2002), hlm.158

⁵ Fatah yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN Malang Press, 2008), hlm. 15

kecerdasan tinggi yang berhak untuk mendapatkan perhatian khusus agar dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi. Untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, adapun sistematika pembahasan meliputi empat bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini di dalamnya yang berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

Bab II : Kajian Pustaka

Pemaparan tentang Kajian Pustaka yang merupakan kajian teori tentang pembahasan terdiri dari: A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; B. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; C. Program akselerasi D. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program Akselerasi

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan bab yang mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berturut-turut dideskripsikan metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian..

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek meliputi letak geografis SMA Negeri 1 Malang , sejarah berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran PAI di program akselerasi SMA Negeri 1 Malang. serta penyajian dan analisis data dari penelitian tersebut.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Merupakan pembahasan dari realita-realita yang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam subbab kesimpulan, dilanjutkan dengan pemberian saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran

1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Corey konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁶ dan Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Pembelajaran merupakan upaya mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu dimuktahirkan sesuai perkembangan ilmu

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 91

⁷ Oemaar Malik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan standar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan untuk pencapaian kompetensi tersebut.⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana didalamnya terjadi interaksi yaitu guru dengan murid atau antara pengajar dan pembelajar, dengan kata lain pelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Peranan guru dalam proses pembelajaran bukan semata-mata memberikan informasi (*transfer of knowledge*) melainkan juga mengajarkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Sagala menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang bisa menggambarkan kemampuan berfiki siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Sehingga di sini terjadi proses belajar dan pengajaran yang diarahkan membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi, dimana pengetahuan dan sumbernya dari luar diri,

⁸ Siti Kusairi, dkk, *Keterampilan mengajar (PPL I) berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm. 137

tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara ditranfer dari orang lain tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan profesi intelektualnya.⁹

Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran mempunyai dua arah karakteristik yaitu: *pertama*, dalam proses proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya sekedar menuntut siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses belajar mengajar.¹⁰

Pada dasarnya belajar mempunyai tujuan agar peserta didik meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai

⁹ Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problem Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64-65

¹⁰ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 54

mahluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif menghadapi

1.3 Tahap-Tahap Pembelajaran

Pembelajaran suatu proses kegiatan, yang terdiri dari tiga fase atau tahapan. Fase- fase proses pembelajaran meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan Abdul Majid bahwa guru berfungsi membuat keputusan yang berhubungan dengan 1) Perencanaan, 2) Implementasi, dan 3) Penilaian/Evaluasi.¹¹ Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Abdul Majid menyebutkan perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan

¹¹ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 91

dengan mudah dan tepat sasaran.¹² sedangkan Hamzah B. Uno mengatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Begitu juga dalam perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum guru itu harus mempunyai dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyaliti*, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang di ajarkannya, memiliki kemampuan teoritis tentang ajaran yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki

¹² *Ibid*, hlm.15

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.2

loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas- tugas keguruan yang semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Pembelajaran pendidikan agama islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan- muatan ajaran agama islam dan tatan nilai hidup dan kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Kaarena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama islam atau pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran secara profesional.

Dalam merencanakan pembelajaran, majid mengungkapkan hal- hal yang harus ada dalam sebuah perencanaan, yaitu:

- 1) Tujuan yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- 2) Program dan layanan, atau bagaimana mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- 3) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.

- 4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- 5) Bagunan fisik, mencakup cara- cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- 6) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana mengorganisasi dan manajemen oprasi dan pengawasan program dan aktifitas kependidikan yang direncanakan.
- 7) Konteks sosial atau elemen-elemen lain yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Langkah-langkah yang harus diperdiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Analisi Hari Efektif dan Analisi Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajran, guru perlu membuat analisi hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan hingga memudahkan penusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisi hari efektif adalah kalender pendidikan kalender umum. Berdasar kan analisi hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

b. Membuat Program Tahunan, Program Semester Dan Program Tagihan

Program Tahunan

Program Tahunan, yaitu rencana penetapan alokasi waktu atau tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan). Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan selama dua semester tetap terjaga.¹⁴

Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapai atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.¹⁵

Program Tagihan

Program Tagihan, Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis dan penampilan yang berpakuis,

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 52

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op.cit*, hlm. 52

tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.¹⁶

c. Menyusun Silabus

Abdul Majid mengatakan silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.¹⁷ Sedangkan Siti Kursini, dkk mendefinisikan silabus sebagai penjabaran dari standard kompetensi, keomperensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁸

d. Menyusun Rencana Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bias dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum malakukan kegiatan pembelajaran. Tencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasana sumber belajarnya. Karena itu,

¹⁶ Siti Kursini, dkk. *Loc.cit*, hlm. 144

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Donsep Dan Implementasi Kkurikulum 2004* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 39

¹⁸ Siti Kursini, dkk. *Loc.cit*, hlm. 145

penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.¹⁹

Membuat rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dan pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada tahap penentuan pengalaman belajar. Guru dapat mengembangkan rencana mengajar dalam bentuk (lembar kerja siswa, lembar tugas siswa, lembar informasi, dan lain-lain) sesuai dengan strategi pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan.²⁰

e. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap suatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.

Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.²¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 147

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.cit.*, hlm. 90

²¹ Siti Kursini, dkk. *Op. cit.*, hlm 148

Karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran.²²

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Segala menyebutkan pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya dengan berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.²³

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

²² Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 29

²³ Saiful Sagala, *Op.cit.*, hlm. 68

2) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan procedural. Kiat teknis procedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat procedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran actual di kelas.

3) Aspek metode dan tehnik dalam pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara.

Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain.

Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi

kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.²⁴

Hamalik menyebutkan bahwa dalam evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajarsiswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.²⁵

Lebih lanjut Hamalik menyebutkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu system instruksional. Karena itu penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok berikut ini:

1. *Fungsi edukatif*: evaluasi adalah suatu subsistem dalam system pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan system dan atau salah satu subsistem pendidikan.
2. *Fung institutional*: evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri.

²⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 169

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 145

3. *Fungsi diagnostic*: dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya.
4. *Fungsi administrative*: evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas.
5. *Fungsi kurikuler*: evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum.
6. *Fungsi manajemen*: komponen evaluasi merupakan bagaian integral dari system manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.²⁶

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik diperlukan adanya evaluasi. Banyak sekali jenis evaluasi yang biasanya diberlakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyebutkan terdapat empat macam evaluasi, yaitu:

²⁶ *Ibid.*, hlm. 147-148

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu tahun, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

3. Evaluasi Penempatan (*placement*)

Evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.

4. Evaluasi Diagnosis

Evaluasi terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.²⁷

Dalam memudahkan guru untuk menilai dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan juga penetapan KKM (kriteria ketuntasan minimal), yang tujuan analisisnya adalah untuk mengetahui ketercapaian KKM yang telah ditetapkan dan manfaat

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media), hlm. 217

analisis yaitu sebagai dasar untuk menetapkan KKM pada semester atau tahun berikutnya.

Yang perlu diperhatikan dalam menentukan KKM diantaranya yaitu:

1. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran
2. KKM ditetapkan oleh forum MGMP (musyawarah guru pelajaran) sekolah atau madrasah
3. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100
4. Sekolah atau madrasah dapat menetapkan KKM dibawah nilai ketuntasan belajar maksimal
5. KKM yang belum mencapai nilai standar maksimal harus ditingkatkan secara terus menerus
6. Nilai KKM harus dicantumkan dalam LHBS ²⁸

2. Pendidikan Agama Islam

2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak orang merancukan pengertian Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam, kedua istilah tersebut dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada Pendidikan Agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Agama Islam justru yang

²⁸ Marno, *Bahan Ajar Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (malang: UIN Malang, 2009) , hlm. 5

dibahas didalamnya adalah tentang Pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa definisi pendidikan agama Islam²⁹

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.³⁰ Selain itu, pengertian pendidikan agama Islam dalam buku Zakiyah Derajat yang dikutip Abdul Majid dkk, mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup³¹

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6

³⁰ *Ibid.*

³¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op, cit*, hlm. 130

³² *Ibid.*, hlm. 132

memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits.

2.2 Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara kita secara Yuridis Formal telah dirumuskan dalam:

- a. Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan agama Islam mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini.

Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.³³

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan agama islam adalah Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 dan dasar pendidikan agama islam yang paling utama adalah Al-Qur'an dan sunnah, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

³³ Nana Masuri. *"Kontribusi pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya di sma negeri 1 lawang"*, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006, hlm. 14-1

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الاحزاب: ٧١)

Artinya: “Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar
“(Q.s. Al-Ahzab: 71)

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan berpedoman pada Al-qur’an dan Sunnah Rosulullah, maka akan bahagia hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

³⁴ Abd. Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 135

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah pembentukan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "*Muttaqien*". Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ini, membutuhkan suatu program pembelajaran yang formal yang mempunyai tujuan yang jelas dan konkret. Pembelajaran formal adalah suatu pembelajaran yang diorganisasi segala variabel pembelajarannya; seperti tujuan, cara, alat, waktu, tempat, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan Manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT. Dengan kata lain untuk membentuk manusia yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.³⁵

Pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu pokok penting yang harus diajarkan, supaya umatnya mempunyai akhlak yang mulia dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Bahkan tugas utama Rasulullah SAW diutus ke dunia ini dalam rangka menyempurnakan akhlak sebagaimana sabda-Nya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

³⁵ Muhammad (Ed), *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Nur Insani, 2003), hlm. 73

Artinya: *"sesungguhnya aku diutus di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak."*³⁶

Dari rumusan tujuan PAI tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pada dasarnya ada titik penekanan yang amat esensial dalam PAI. Titik penekanan tersebut lebih merupakan sebuah rangkaian filosofis di Mana harapan dari proses pembelajaran PAI adalah Manusia beriman dan berakhlak. Dikatakan demikian, karena seperti yang telah disinggung sebelumnya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah bentuk usaha sadar yang terencana dan memiliki hubungan erat dengan perubahan dalam masyarakat. Jadi sebenarnya antara beriman dan berakhlak merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisah.

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan Agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (النحل: 125)

Artinya: *"ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik (Q.S. An-Nahl: 125)."*

Dijelaskan juga dalam Hadist antara lain:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه بخاري)

Artinya: *"sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit (HR. Bukhari)."*

³⁶ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT Garuda Buana Indah, 1992), hlm. 23

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ (رواه امام بيهقي)

Artinya: "setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Imam Baihaqi)."

Ayat dan Hadist tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik kepada keluarga, maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).³⁷

Adapun yang perlu dijadikan kajian ini adalah masalah tahapan proses mewujudkan tujuan tersebut, seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Muhaimin mengemukakan guna mewujudkan hal tersebut proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah hendaknya dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya setelah siswa mampu memahami, maka dilanjutkan kepada tahapan *afeksi*, yakni proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Dari tahapan afeksi diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa motivasi untuk mengamalkan dan merealisasikan materi-materi PAI (*psikomotor*).

Pencapaian tujuan pembelajaran PAI sangat tergantung pada tekad, semangat dan kerja keras para Guru PAI. Karena hanya dengan

³⁷ Zuhairi dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 11-12

tekad, semangat dan kerja keras akan dapat menunjang serta mendorong tercapainya hasil yang baik. Tentunya didasari oleh kemampuan-kemampuan dasar (*basic abilities*) sebagai pekerja profesional. Dengan kata lain Guru PAI yang memiliki kompetensi personal, professional, dan sosial yang terakumulasi dalam kompetensi religius yang hanif. Sehingga secara terpadu mampu mewujudkan tujuan pembelajaran PAI sebagaimana diuraikan di atas.

Dapat dikemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh pemikir, perencana, dan pelaksana PAI, yaitu Guru PAI, dengan harapan dapat memacu wawasan untuk menciptakan dan memberdayakan potensi generasi muda Islam (siswa) agar lebih kreatif, inovatif, dan produktif, guna memasuki dunia yang penuh persaingan dengan keadaan unggul dan diperhitungkan.³⁸

2.4 Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut³⁹:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga . pada dasarnya dan pertama-tam kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap

³⁸Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 79

³⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *loc, cit* , hlm. 134-135

orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Beberapa fungsi pendidikan agama islam sebagaimana tersebut diatas dapat diterapkan guna mencetak peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu, mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh serta memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2.5 Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nasional dalam Kurikulum tingkat stuan pendidikan (KTSP) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih meniti bertakan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik dilapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Dengan demikian pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman,

takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti ini diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, rasional, regional, maupun global.

2.6 Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA

Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu : (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama islam.⁴¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁴²

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang telah tertanam dalam diri siswa sehingga nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.. Dengan menghayati semua ajaran yang terkandung dalam agama Islam tersebut berarti pendidikan agama Islam memberikan

⁴¹ Muhaimin, dkk, *op. cit.*, hlm. 75-76.

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 131

kontribusi sebagai sumber nilai yang dapat memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kontribusi yang diberikan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu pendidikan agama Islam memberikan motivasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat didalamnya: *pertama*, PAI bisa menjaga akidah siswa dengan dukungan wawasan keilmuan Islam yang kokoh. *Kedua*, PAI mampu mengajarkan agama dengan baik, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme buta, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia. *Ketiga*, PAI dapat memacu siswa untuk lebih rajin dan pintar, serta kreatif, kritis, dan inovatif. *Keempat*, PAI bisa menjadikan etika sosial, ada keterpaduan antara personal religiosity dengan social religiosity. *Kelima*, PAI bisa mencetak siswa yang bertanggung jawab, baik terhadap diri, keluarga masyarakat, bangsa dan negara, sebagai infestasi dari sikap bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Sebagaimana di kutip dalam mukunya Muhaimin, *Wijosukarto (1995)* mengatakan pendidikan dan pengajaran adalah untuk membentuk manusia muslim yang (1) baik budi dan alim dalam agama (2) luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (ilmu

umum) dan (3) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. (Muhaimin 2004:72)

Pendidikan agama mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan lainnya. Diantaranya: (1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. (2) PAI berusaha dan memelihara ajaran dan nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam. (3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian. (4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan sosial. (5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan yang lainnya. (6) substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional. (7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibarah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan (8) dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleransi atau semangat ukuwah Islamiyah.)⁴³

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai komponen yang

⁴³ Muhaimin, Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar, 2004:15

saling terkait dan saling mempengaruhi di antaranya, kurikulum, guru, metode, alat dan lain-lain. Semua komponen tersebut saling berkait satu sama lain. Sebagaimana dikemukakan Soetomo (1993:11) bahwa dalam interaksi belajar mengajar ada beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu: (1) tujuan interaksi yang diharapkan, (2) bahan (pesan yang akan disampaikan), (3) pendidikan dan siswa, (4) alat/sarana yang digunakan, (5) metode yang digunakan untuk mencapai materi, dan (6) situasi lingkungan untuk menyampaikan agar tercapainya tujuan.

B. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Dalam kamus Bahasa Indonesia efektif memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau menunjang tujuan.⁴⁴

Menurut Departemen Pendidikan, efektifitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan).⁴⁵ Sedangkan menurut Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan

⁴⁴ M. Andre Martin dan F.V. Bhaskarra, Op cit, hlm. 158

⁴⁵ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 219

mengungkapkan bahwa efektifitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.⁴⁶

Sedangkan menurut Handoko, efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat di atas Husein juga mengemukakan bahwa efektifitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah output yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.⁴⁷

2. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan untuk mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak materi pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

⁴⁶ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 61

⁴⁷ Ahmad Sani Suprianto, *Efektifitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*, (Ulul Albab, Vol. 7, No. 1, 2006), hlm. 109

a. Standarisasi Efektifitas Pembelajaran PAI

Ukuran efektifitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapain 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektifitasan kegiatan pembelajaran masih belum tercapai, demikian bila 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.⁴⁸

*Standar efektifitas pembelajaran PAI antara lain:*⁴⁹

1) Dari segi pendidik

a) Prinsip individualitas

Pembelajaran PAI akan brjalan efektif apabial pendidik selalu memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, karena peserta didik akan merasa mendapatkan perhatian dan mereka akan semakin bersemangat, sehingga proses proses pembelajaran bias terlaksana dengan maksimal

b) Peragaan dalam pembelajaran

⁴⁸ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.7

⁴⁹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 16

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit menuju pengalaman yang lebih abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan peragaan atau media yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

c) Pembelajaran yang menjadikan peserta didik antusias

Antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, karena itu pendidik harus mampu menjadikan peserta didik turut aktif dan berpartisipasi selama mengikuti proses belajar mengajar.

2) Dari segi peserta didik

a) Dapat melibatkan peserta didik secara aktif

Menurut William Burton mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab mereka merupakan subyek didik yang berperan sebagai perencana sekaligus pelaksana.

b) Dapat menarik minat dan perhatian peserta didik

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang, dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan sifat-sifat peserta didik baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik, sehingga hal tersebut akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

c) Dapat membangkitkan motivasi peserta didik

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam*, bahwasannya keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diukur melalui.⁵⁰

1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.

Efektifitas proses pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang dipelajari dengan cermat serta dapat merealisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas, hal tersebut dapat diketahui dengan

⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 156

mengevaluasi hasil pembelajaran, salah satunya dengan pemberian tugas berupa unjuk kerja. Semakin cepat unjuk kerja yang dihasilkan berarti proses pembelajaran tersebut semakin efektif.

3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang ditempuh.

Proses pembelajaran yang efektif harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan, di antaranya yaitu sebelum menyampaikan materi pendidik harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar proses penyampaian materi dapat berjalan secara teratur sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.

Salah satu indikator efektifitas proses pembelajaran dapat diketahui dengan jumlah unjuk kerja yang dihasilkan oleh peserta didik. Apabila unjuk kerja yang dihasilkan jumlahnya semakin banyak maka proses pembelajaran tersebut menjadi efektif.

5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai.

Hasil akhir dari proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau jumlah unjuk kerja yang dihasilkan tapi juga dari segi kualitasnya, karena meskipun kuantitasnya baik tapi tidak berkualitas maka proses pembelajaran tersebut belum bias

dikatakan efektif. Jadi, harus ada relevansi antara kuantitas dan kualitas unjuk kerja agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

6) Tingkat alih belajar.

Proses pembelajaran yang efektif dapat diketahui apabila peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik, sehingga mereka siap menerima pelajaran pada tahap berikutnya.

7) Tingkat retensi belajar.

Efektifitas pembelajaran dapat diukur melalui hasil pengalaman belajar peserta didik, apabila pengalaman belajar yang dihasilkan semakin meningkat, artinya peserta didik dapat menerapkan pengalaman belajarnya dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses pembelajaran tersebut sudah efektif.

3. Mengukur Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Agama Islam bahwasannya efektifitas pembelajaran agama Islam dapat diukur melalui:

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa.
- b) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.

- d) Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai.
- e) Tingkah alih belajar.
- f) Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keaktifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.⁵¹

Adapun keefektifan pembelajaran menurut Umi Mahmudah dan Muntari dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Kecermatan Penguasaan Perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku dipelajari juga sering disebut dengan tingkat kesalahan unjuk kerja, dapat dipakai sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran. Makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, maka semakin efektif pembelajaran yang dijalankan. Atau dengan ungkapan lain sedikit kesalahan, maka makin efektif pembelajaran.

- b) Kecepatan Unjuk Kerja

Kalau kecermatan penguasaan dikaitkan dengan jumlah kesalahan, maka kecepatan untuk kerja dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk'

- c) Kesesuaian dengan Prosedur

⁵¹ Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 156

Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator keefektifan pembelajaran. Dikatakan efektif apabila siswa dapat menimbulkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.

d) Kuantitas Unjuk Kerja

Indikator keempat yang menentukan keefektifan sebuah pembelajaran adalah kuantitas unjuk kerja. Kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu menampilkan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Perancang-perancang pembelajaran banyak yang mengaitkan kuantitas unjuk kerja ini pada jumlah tujuan yang dicapai berarti makin efektif pembelajaran. Dengan ungkapan lain, keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur dengan banyak unjuk kerja yang mampu diperlihatkan oleh siswa.

e) Kuantitas Hasil Akhir

Cara yang paling mungkin untuk ini adalah mengamati kuantitas hasil unjuk kerja.

C. Program Akselerasi

1. Pengertian Program Akselerasi

Colangelo (dalam Hawadi) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan,

akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran dengan cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu, sehingga siswa dapat menyelesaikan program studinya lebih awal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran antara materi yang esensial dan kurang esensial.⁵²

Menurut Sutratinah Tirtonegoro percepatan (*acceleration*) adalah cara penanganan anak super normal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat⁵³. Hal senada juga disampaikan oleh Ulya Latifah Lubis (dalam Hawadi) yang mendefinisikan istilah akselerasi sebagai program pelayanan yang diberikan kepada siswa dengan tingkat keberbakatan tinggi agar dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program reguler).⁵⁴

Berdasarkan pengertian di atas, sesungguhnya Allah SWT telah berfirman dalam surat Az-Zuhruf ayat 32 yang berbunyi:

⁵² Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar* (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 5-6

⁵³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 104

⁵⁴ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *op.cit.*, hlm.121

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ
 خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ (32).

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka kehidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan" (Q.S.Az-Zuhruf:32).

Bahwa Allah SWT telah melebihkan sebagian makhluk-Nya dengan sebagian yang lain agar dapat bermanfaat dan berguna bagi sebagian yang lainnya itu.⁵⁵

Siswa yang seharusnya menyelesaikan studi SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau SMA (Sekolah Menengah Atas)nya dalam waktu 3 tahun dapat menyelesaikan materi kurikulum (yang telah didiversifikasi) dalam waktu 2 tahun saja. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akselerasi adalah program layanan belajar yang diperutukkan bagi mereka yang memiliki kemampuan tinggi supaya dapat menyelesaikan studinya sesuai kecepatan dan kemampuannya.

⁵⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Menara Kudus, 1990) Surat Az-Zuhruf ayat 32.

Program ini secara umum memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif. Secara khusus memberi pelayanan kepada siswa berbakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari biasanya.⁵⁶

2. Tujuan Program Akselerasi

Dengan diselenggarakannya program ini, ada beberapa alasan logis yang bisa dijadikan landasan. Antara lain:

- a. Alasan efisiensi sosial pragmatis penyelenggaraan pendidikan. Karena Negara Indonesia yang sedemikian besar, dengan penduduk amat banyak, tetapi miskin dana untuk pendidikan. Maka lebih baik mendayagunakan dana yang sedikit itu secara lebih signifikan untuk memacu anak-anak cerdas agar lahir kelompok elite yang handal untuk memperbaiki kondisi bangsa ini secara lebih cepat, dari pada dana yang sedikit itu dibagi ratakan ke semua anak tetapi dampaknya tidak signifikan.
- b. Membuat kelas yang relatif homogen sehingga siswa yang merasa luar biasa (cerdas) tidak dirugikan oleh keterlambatan belajar siswa biasa. Sering dikeluhkan banyak guru, anak-anak cerdas di kelas heterogen cenderung merasa cepat bosan belajar dan cenderung mengganggu. Karena itu, anak-anak cerdas ini perlu mendapat layanan khusus di

⁵⁶ Reni Akbar-Hawadi (Ed), *Loc.cit.*

kelas yang terpisah dari kelas anak biasa. Dengan begitu, pengelolaan kelasnya menjadi lebih mudah.

- c. Memberikan penghargaan (*reward*) dan perlindungan hak asasi untuk belajar lebih cepat sesuai dengan potensinya.

Menurut Nasichin (dalam Hawadi) Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum

- 1) Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan efektifnya.
- 2) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya
- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- 4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan

Tujuan Khusus

- 1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.
- 2) Memacu kualitas siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara berimbang.
- 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.

3. Kurikulum Program Akselerasi

Muatan materi kurikulum untuk program akselerasi tidak berbeda dengan kurikulum standar yang digunakan untuk program reguler. Perbedaannya terletak pada penyusunan kembali struktur program pengajaran dalam alokasi waktu yang lebih singkat. Program akselerasi ini akan menjadikan kurikulum standar yang biasanya ditempuh siswa SMA dalam tiga tahun menjadi hanya dua tahun. Pada tahun pertama, siswa akan mempelajari seluruh materi kelas 1 ditambah dengan setengah materi kelas 2. Di tahun kedua, mereka akan mempelajari materi kelas 2 yang tersisa dan seluruh materi kelas 3.

Pengaturan kembali program pembelajaran pada kurikulum standar yang biasanya diberikan dengan alokasi waktu sembilan cawu menjadi enam cawu dilakukan tanpa mengurangi isi kurikulum. Kuncinya terletak pada analisis materi kurikulum dengan kalender akademis yang dibuat khusus. Seperti diketahui, untuk siswa berbakat intelektual dengan keberbakatan tinggi, tidak semua materi kurikulum standar perlu disampaikan dalam bentuk tatap muka atau dengan irama belajar yang sama dengan siswa reguler.

Dijelaskan juga oleh Conny R Semiawan, sesuai dengan karakter anak yang berkemampuan kecerdasan di atas rata-rata ini, kurikulum atau GBPP atau materi pelajaran telah didiskusikan dan disusun oleh pusat pengembangan kurikulum sejak 1981. Sebelum uji coba pelaksanaan Program Anak Berbakat dilaksanakan tahun 1984 kurikulum

berdeferensiasi dibuat. Dikaitkan dengan hal di atas kemampuan gurulah yang selalu harus ditingkatkan, misalnya kecekatan dalam hal menganalisis kurikulum sesuai perkembangan anak dan kebutuhan penajakan kemampuan pikir atau mental anak dan membuat anak senang belajar.⁵⁷

Kurikulum yang digunakan pada program akselerasi adalah kurikulum Nasional dan muatan lokal, yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi yang esensi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistemik, linier, dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.⁵⁸ Dengan demikian kurikulum program akselerasi adalah kurikulum yang diberlakukan untuk satuan pendidikan yang bersangkutan, sehingga lulusan program akselerasi memiliki kualitas dan standar kompetensi yang sama dengan lulusan program reguler. Perbedaannya hanya terletak pada waktu keseluruhan yang ditempuh dalam menyelesaikan pendidikannya lebih cepat bila dibanding dengan program reguler.

Kurikulum akselerasi ini dikembangkan secara diferensiatif. Artinya kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Diferensiasi dalam kurikulum akselerasi menurut Cledening & Davies, 1983 (dalam Hawadi Dkk) adalah isi pelajaran yang

⁵⁷ Conny R Semiawan dan Djeniah Alim, *Petunjuk Layanan Dan Pembinaan Kecerdasan Anak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 69

⁵⁸ Direktorat, *op.cit.*, hlm. 39

menunjuk pada konsep dan proses kognitif tingkat tinggi, strategi intruksional yang akomodatif dengan gaya belajar anak berbakat dan rencana yang memfasilitasi kinerja siswa.⁵⁹

Kurikulum ini mencakup empat dimensi dan satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Dimensi itu adalah:

Dimensi Umum

Merupakan kurikulum inti yang memberikan keterampilan dasar pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap yang memungkinkan siswa dapat berfungsi sesuai dengan tuntutan di masyarakat ataupun tantangan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dimensi umum ini merupakan kurikulum inti yang juga diberikan kepada siswa lain dalam jenjang pendidikan yang sama.

Dimensi Diferensiasi

Dimensi ini berkaitan dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yang merupakan program khusus dan pilihan terhadap bidang studi tertentu. Siswa dapat memilih bidang studi yang diminatinya untuk dapat diketahui lebih luas dan mendalam.

Dimensi Non Akademis

Dimensi ini memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal melalui media lain seperti radio, televisi, internet, CD-Rom, wawancara pakar, kunjungan ke museum dan sebagainya.

⁵⁹Reni Akbar-Hawadi Dkk, *op.cit.*, hlm.3

Dimensi Suasana Belajar

Pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Iklim akademis, sistem ganjaran dan hukuman, hubungan antar siswa, hubungan siswa dengan guru, antara guru dengan orang tua siswa, hubungan siswa dengan orang tua merupakan unsur yang menentukan lingkungan belajar.⁶⁰

Pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program percepatan belajar dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi kurikulum nasional dan muatan local dengan cara sebagai berikut:

- 1) Modifikasi alokasi waktu, yang disesuaikan kecepatan belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa ;
- 2) Modifikasi isi/materi, dipilih yang esensial;
- 3) Modifikasi sarana-prasarana, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru;
- 4) Modifikasi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat memenuhi kehausan akan pengetahuan;
- 5) Modifikasi pengelolaan kelas, yang memungkinkan siswa dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan, maupun kelompok.⁶¹

⁶⁰ Direktorat, *op.cit.*, hlm. 39-40

⁶¹Ibid., hlm. 47

4. Manajemen Penyelenggaraan Program Akselerasi

Manajemen berasal dari kata *to manage* (inggris) yang berarti mengatur, mengelola, menata, mengurus, atau mengendalikan. Dengan kata lain pengertian manajemen tersebut merupakan proses mengatur, mengelola, menata atau mengendalikan.⁶²

Manajemen yang dipakai dalam program akselerasi tersusun dan terinci. Hal ini tidak jauh berbeda dengan program reguler. Akan tetapi, ada beberapa hal yang menjadi titik beda program akselerasi ini dengan program lain secara teknis. Antara lain:

a. Rekrutmen Siswa

Rekrutmen peserta program akselerasi didasarkan atas dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2.

1) Tahap 1

Tahap 1 dilakukan dengan meneliti dokumen data seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB). Kriteria lolos pada tahap 1 didasarkan atas kriteria tertentu yang berdasarkan skor data berikut.

- a) Nilai Ebtanas Murni (NEM) SD ataupun SLTP.
- b) Skor tes seleksi akademis.
- c) Skor tes psikologi yang terdiri atas kluster, yaitu intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes CFIT skala 3B, kreativitas yang diukur dengan menggunakan Tes Kreativitas Verbal-*Short Battere*, dan *task Commitment* yang diukur dengan menggunakan

⁶² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 1996) hlm. 372

skala TC-YA/FS revisi. Selain faktor kemampuan umum tersebut, untuk melihat faktor kepribadian, dilakukan pula tes motivasi berprestasi, penyesuaian diri, stabilitas emosi, ketekunan, dan kemandirian dengan menggunakan alat tes EPPS yang direvisi. Biasanya, persentase yang lolos dalam tahap ini berkisar antara 15-25% dari jumlah siswa yang diterima dalam seleksi Penerimaan Siswa Baru.

2. Tahap 2 Penyaringan

Penyaringan dilakukan dengan dua strategi berikut:

1). Strategi Informasi Data Subjektif

Informasi data subjektif diperoleh dari proses pengamatan yang bersifat kumulatif. Informasi dapat diperoleh melalui *check list* perilaku, nominasi oleh guru, nominasi oleh orang tua, nominasi oleh teman sebaya, dan nominasi dari diri sendiri.

2). Strategi Informasi data Objektif

Informasi data objektif diperoleh melalui alat-alat tes lebih lengkap yang dapat memberikan informasi yang lebih beragam (berdiferensiasi), seperti Tes Intelegensi Kolektif Indonesia (TIKI) dengan sebelas subtes, tes *Weschler Intelligence Scale For Children* Adaptasi Indonesia dengan sepuluh subtes, dan Baterai Tes Kreativitas verbal dengan enam subtes.

Kedua strategi tersebut dapat digunakan secara bersama-sama untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan utuh tentang siswa yang memiliki tingkat keberbakatan intelektual yang tinggi dan diharapkan mampu untuk mengikuti Program Akselerasi (biasanya jumlah yang tersaring berkisar antara 3-10%).⁶³

Kriteria yang ditetapkan berdasarkan persyaratan Buku Pedoman Penyelenggaraan Program Akselerasi, adalah sebagai berikut:

(a) Informasi Data Obyektif, yang diperoleh dari pihak sekolah berupa skor akademis dan pihak psikolog (yang berwenang) berupa skor hasil pemeriksaan psikologis.

(1) Akademis, yang diperoleh dari skor:

(a) Nilai Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya, dengan rata-rata 8,0 ke atas baik untuk SMP maupun SMA. Sedangkan untuk SD tidak dipersyaratkan.

(b) Tes kemampuan akademis, dengan nilai sekurang-kurangnya 8,0.

(c) Rapor, nilai rata-rata seluruh mata pelajaran tidak kurang dari 8,0.

(2) Psikologis, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan psikolog yang meliputi tes inteligensi umum, tes kreativitas, dan

⁶³ Reni Hawadi-Akbar (Ed), *op.cit.*, hlm. 122-123.

inventori keterikatan pada tugas. Peserta didik yang lulus tes psikologis adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori jenius ($IQ \geq 140$) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas ($IQ \geq 125$) yang ditunjang oleh kreativitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata.

(b) Informasi Data Subyektif, yaitu nominasi yang diperoleh dari diri sendiri, teman sebaya, orang tua, dan guru sebagai hasil dari pengamatan dari sejumlah ciri-ciri keberbakatan.

(c) Kesehatan fisik, yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.

(d) Kesiediaan calon siswa percepatan dan persetujuan orang tua, yaitu pernyataan tertulis dari pihak penyelenggara program percepatan belajar untuk siswa dan orang tua tentang hak dan kewajiban serta hal-hal yang dianggap perlu dipatuhi untuk menjadi peserta program percepatan belajar.

b. Bentuk Penyelenggaraan Program Akselerasi

Menurut Clark, 1983 (dalam Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah) ditinjau dari bentuk penyelenggaraanya, program akselerasi dapat dibedakan menjadi:

a) Kelas Reguler

Dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa tetap berada bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas reguler (model inklusif). Bentuk penyelenggaraan pada kelas reguler dapat dilakukan dengan model sebagai berikut:

(1) Kelas reguler dengan kelompok (*Cluster*), akseleran belajar dengan siswa lain di kelas reguler dalam kelompok khusus.

(2) Kelas reguler dengan *Pullout*, akseleran belajar bersama-sama dengan siswa lain dalam kelas reguler tetapi sewaktu-waktu ditarik dari kelas reguler ke ruangan khusus untuk belajar mandiri, belajar kelompok dan belajar dengan guru pembimbing khusus.

(3) Kelas reguler dengan *Cluster* dan *Pullout*, akseleran yang berada di kelas reguler dikelompokkan dalam kelompok khusus dan waktu tertentu dapat ditarik dari kelas reguler ke ruang khusus untuk belajar mandiri, belajar kelompok dengan guru pembimbing khusus.

b) Kelas Khusus

Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.

c) Sekolah Khusus

Satu sekolah hanya menyelenggarakan satu bentuk pelayanan pendidikan, yaitu hanya program akselerasi. Pada model ini siswa dapat masuk asrama atau tidak. Keuntungan jika ada asrama adalah waktu belajar lebih panjang, memudahkan kegiatan ekstra kurikuler, jika tidak ada asrama keuntungannya adalah

mempermudah untuk berinteraksi dengan sekolah lain. Kelemahan model ini dengan adanya asrama adanya pemisahan dengan keluarga dan harus menyesuaikan diri sedang tanpa asrama kelemahannya timbulnya penilain yang berlebih dari masyarakat sehingga menimbulkan jarak antara siswa akselerasi dengan siswa reguler yang kurang baik.⁶⁴

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Utami Munandar bahwa program pendidikan bagi siswa berbakat dapat diselenggarakan diantaranya melalui program akselerasi (percepatan belajar). Program tersebut dapat diselenggarakan berdasarkan pengelompokan anak berbakat di dalam kelas biasa, pengelompokan di dalam kelas khusus untuk waktu-waktu tertentu, atau untuk seluruh waktu pelajaran (pengelompokan di dalam sekolah khusus).⁶⁵

D. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi

Setelah dijelaskan pembelajaran pendidikan agama islam dan program akselerasi, disini akan menguraikan tentang efektifitas pembelajaran agama Islam pada program akselerasi, sebagaimana sudah diketahui bahwa suatu kegiatan bisa dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan.

⁶⁴ Direktorat, *op.cit.*, hlm. 28-29

⁶⁵Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 143

Dalam efektifitas belajar pendidikan agama islam pada program akselerasi, ada tiga fase yang harus betul-betul diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya ialah:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada program akselerasi

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Apalagi dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam yang siswanya terdiri dari siswa yang mempunyai karakteristik anak berbakat.

Sejalan dengan rumusan yang terkandung dalam kurikulum yang berdiferensiasi untuk anak berbakat tinggi, seyogianyalah Pendidikan Agama Islam (PAI) ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Pembelajaran agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan- muatan ajaran islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah

satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru PAI adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang profesional.⁶⁶

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mengdiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Berbeda dengan guru program reguler seperti di singgung diatas, guru yang mengajar pada program akselerasi harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik yang ada pada peserta didik program akselerasi.⁶⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada program akselerasi

Pada program percepatan pendekatan kegiatan pembelajaran diarahkan kepada terwujudnya proses belajar tuntas (*Mastery Learning*). Selain itu strategi pembelajaran program belajar diarahkan kepada pengembangan iptek dan imtaq secara terpadu. Yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh jiwa keagamaan (ketaqwaan).⁶⁸

Pendidikan moral bagi anak berbakat seyogianya harus jauh lebih luas daripada yang biasa diperoleh di kelas (di sekolah-sekolah di negeri kita diperoleh melalui Pendidikan Moral Pancasila). Kohlberg (Khatena, 1992), dalam hal ini mengusulkan sistem yang secara wajar

⁶⁶ Muhaimin, dkk. *op. cit.*, hlm. 185

⁶⁷ Direktorat pembinaan Sekolah Luar Biasa, Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 80

⁶⁸ Pedoman, *op.cit.*, hlm. 46.

menstimulasi perkembangan moral melalui *moral judgement* terhadap berbagai perilaku dengan partisipasi aktif seluruh kelas, teman sebaya, dan sekolah. Pendekatan ini menghendaki tut wuri handayani dari guru, dan hasil yang diharapkan adalah kematangan moral (*moral maturity*). Oleh Vare istilah itu diterjemahkan sebagai kemandirian moral. (*moral autonomy*).⁶⁹

Sangat mengecewakan bila kita memiliki anak yang pandai, apalagi prestasi akademiknya cemerlang dan masuk kelas akseleran, bila suatu saat nanti mereka terjebak oleh rasionalitasnya dan tak dapat memaknai dan menikmati hidupnya sendiri. Sangat menyedihkan ketika kita melihat realitas masyarakat yang dikuasai oleh kemiskinan spiritual yang mengakibatkan penderitaan dan kehancuran bidang-bidang kehidupan bangsa kita.⁷⁰

Untuk itulah, mereka membutuhkan Pendidikan Agama Islam untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindera sehingga memiliki kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidik Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmani, keilmiahan, bahasa, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan atau kesempurnaan hidup.⁷¹ Sebagaimana diungkapkan oleh Fx. Siswo Murdwiyo (dalam reni Akbar-Hawadi. Ed.) bahwa

⁶⁹Conny Semiawan, *op.cit.*, hlm.160.

⁷⁰Reni Akbar-Hawadi (Ed), *op.cit.*, hlm. 203.

⁷¹Zuhairini, *op.cit.*, hlm. 8.

kecerdasan spiritual menjadi mahkota bagi anak-anak bangsa, menjadikan anak-anak bangsa kita mulia dan bermartabat.⁷²

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri.

Untuk itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI, harus disesuaikan dengan karakteristik anak berbakat, baik dari metodenya. Selanjutnya Metode pengajaran bagi siswa berbakat intelektual menurut akbar metode pembelajaran yang paling sesuai adalah metode pembelajaran yang berorientasi pada cara berfikir induktif, divergen, dan evaluatif. Hafalan dalam program akselerasi hendaknya dicegah dengan memberikan tekanan pada teknik yang berorientasi pada penemuan dan pendekatan induktif.⁷³

Sesuai karakteristik siswa akselerasi, metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa akselerasi guru harus menggunakan metode- metode yang memberi kesempatan pada siswa agar mereka dapat berfikir, dapat menemukan masalah dan memecahkannya, melalui pembelajaranyang efektif dan efisien.

3. Penilaian Pelaksanaan PAI program akselerasi

Dalam program akselerasi dilakukan penilaian yang terus menerus dan berkelanjutan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Pada setiap tahap pembelajaran dilakukan

⁷² Reni Akbar-Hawadi (Ed), *loc.cit.*

⁷³ Reni Hawadi-Akbar (Ed), *op.cit.*, hlm. 126

evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan siswa. Pada setiap tahap atau unit pembelajaran yang didasarkan pada kriteria keberhasilan tertentu (tingkat ketuntasan belajar), hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa yang boleh melanjutkan ke materi selanjutnya dan siswa yang belum mencapai ketuntasan mendapatkan perbaikan (remedi).⁷⁴

Remedi ialah kegiatan belajar-mengajar yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami bahan kajian atau pelajaran sehingga mampu mencapai tingkat penguasaan minimal yang ditetapkan.⁷⁵ Setelah remedi dilaksanakan, dilakukan kembali evaluasi yang hasilnya dapat digunakan untuk menentukan apakah siswa yang bersangkutan telah berhasil mencapai tingkat penguasaan yang dipersyaratkan untuk dapat melanjutkan pada materi selanjutnya. Jika hasil evaluasi setelah remedi selalu tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk sebagian besar mata pelajaran, maka perlu dipertimbangkan kemungkinan untuk kembali ke program reguler.

Secara garis besar hasil evaluasi dapat digunakan antara lain untuk menentukan kenaikan kelas, pengembangan program dan penyempurnaan pelayanan baik pelayanan kegiatan belajar-mengajar maupun pelayanan lainnya seperti kegiatan di luar kelas yang

⁷⁴ Siskandar, *op.cit.*, hlm. 4

⁷⁵ Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 061U/1993, *Tentang Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: YJNI dan Dharmabhakti).

bermanfaat untuk menyetarakan dan mengembangkan kematangan siswa⁷⁶

Pada dasarnya evaluasi yang digunakan pada program akselerasi sama dengan evaluasi pada program reguler, yaitu untuk mengukur ketercapaian (daya serap) materi. Dalam program percepatan belajar ini sebaiknya sejalan dengan prinsip belajar tuntas. Adapun sistem evaluasi yang ada di kelas percepatan meliputi: evaluasi formatif atau ulangan harian, evaluasi sumatif atau ulangan umum dan Ujian Akhir Nasional

Alat penilaian ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk non tes. Alat evaluasi berbentuk tes adalah semua alat evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah. Misalnya, alat evaluasi untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotor. Alat evaluasi non-tes hasilnya tidak dapat dikategorikan benar-salah, dan umumnya dipakai untuk mengungkap aspek afektif.⁷⁷

4. Efektifitas pembelajaran PAI program akselerasi

Ukuran efektifitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan

⁷⁶ Siskandar, *loc.cit.*

⁷⁷ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hlm. 152.

jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.⁷⁸

Dalam dunia pendidikan efektifitas dapat ditinjau dari dua segi:

- 1) Efektifitas mengajar guru, artinya sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar siswa, artinya sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan hasil dari suatu tindakan. Apabila langkah- langkah di atas telah terwujud selama proses pembelajaran pendidikan agama islam program akselerasi berlangsung, maka dapat diartikan bahwa PAI pada siswa akselerasi sudah efektif dan bisa diserap dan difahami oleh siswa akselerasi yang mempunyai kecerdasan intelektual.

⁷⁸ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Loc cit*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁹ Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang di lakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁸⁰ Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm.120

suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif pada proses pembelajarannya, mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar, hasil pembelajaran, serta efektifitas pembelajaran PAI dalam sebuah lembaga yang menjadi objek penelitian.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam pada program akselerasi yang diperoleh yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam pada program akselerasi yang diperoleh secara kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri I Malang pada program akselerasi. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran dan efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam pada program akselerasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup

rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian⁸¹.

Sugiyono mengatakan peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini diadakan di SMA Negeri 1 Malang yang beralamatkan di Jln. Tugu Utara No.1 Malang yang merupakan salah satu SMA Negeri unggulan di Kota Malang. Sebagai salah satu sekolah unggulan di kota Malang, SMA Negeri 1 Malang merupakan lembaga pendidikan yang selalu terus berupaya untuk mengikuti segala bentuk dinamisasi dalam bidang pendidikan. Begitu pun dalam dinamika pendidikan yang berupa pengadaan kelas akselerasi, SMA Negeri 1 Malang juga sudah mengadakannya dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, di SMA Negeri 1 Malang sudah ada 2 kelas dalam program akselerasi.

⁸¹ Lexy, *op.cit.*, hlm 168

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RDD.*(Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 306

D. Sumber Data

Maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁸³ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁴

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Penelitian yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁸⁵

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (*Primer*), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁶ Dalam hal ini, data primer

⁸³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107

⁸⁴ Lexy, *op cit.*, hlm. 157

⁸⁵ Suharsimi Arikato, *op.cit.*, hlm. 129

⁸⁶ Suharsimi Arikato, *op.cit.*, hlm. 308

adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informal melalui pengamatan, catatan lapangan dan wawancara dari:

- a. Ketua Akselerasi SMA Negeri I Malang.
- b. Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Malang.
- c. Guru PAI di SMA Negeri 1 Malang program akselerasi.
- d. Sebagian siswa program akselerasi SMA Negeri 1 Malang.

2. Sumber data tambahan (*Sekunder*), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain⁸⁷, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang
- b. Visi, Misi dan Tujuan Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang
- c. Struktur Organisasi Program Akselerasi SMA Negeri I Malang
- d. Keadaan Guru dan Karyawan Program Akselerasi SMA Negeri I Malang
- e. Keadaan Siswa program Akselerasi SMA Negeri I Malang

⁸⁷ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang:UM Prees,2008),hlm.41.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan.

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁸⁸ Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara keseluruhan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya. Observasi menurut kenyataan, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.⁸⁹ Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Kegiatan belajar mengajar di program akselerasi.
- b. Kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di dalam kelas.
- c. Sikap guru dan cara guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang bisa dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui berjalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) di program akselerasi SMA Negeri 1 Malang, dengan mengikuti proses KBM mata pelajaran PAI selama beberapa pekan di program akselerasi SMA Negeri 1 Malang.

⁸⁸ Suharsimi Arikato, *op.cit.*, hlm. 189

⁸⁹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi: Aksara,2007), hlm. 106

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁰

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- a) Mengetahui Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh tenaga kependidikan di program akselerasi. Mulai dari Prota, Promes, Silabus sampai RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh guru.
- b) Hasil belajar yang didapatkan siswa dari berbagai tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI.
- c) Melihat keefektifitasan pembelajaran PAI yang dirasakan oleh siswa dengan melihat alur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penilaian pembelajaran yang mematok sebuah indikator keberhasilan dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Serta memandang relevansi perencanaan pembelajaran tersebut dengan tujuan pendidikan.

2). Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data dari hasil pembelajaran nilai siswa yang ada di kantor SMA Negeri 1 Malang baik berupa buku raport maupun daftar nilai siswa yang diperoleh dari tugas-tugas, kuis dan ulangan siswa di program akselerasi SMA Negeri 1 Malang.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.⁹¹

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moleong berpendapat bahwa: "Dalam penelitian diperoleh suatu teknik pemeriksaan keabsahan data."⁹² Sedangkan untuk memperoleh keabsahan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1987), hlm. 195

⁹² Lexy Moeleong, *op. cit.* hlm. 114

1. Presisten Observation (Ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian dan penyimpulan.

2. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “ membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.

3. Peerderieng (*pemeriksaan sejawat melalui diskusi*)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan- rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Malang adalah salah satu SMA unggulan yang menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di program akselerasi.
 - b. Mengurus perijinan, secara formal baik ke pihak sekolah, maupun ke Diknas Kota Malang.
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan kelas-kelas di program akselerasi SMA Negeri 1 Malang selaku objek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke kelas-kelas di program akselerasi SMA Negeri 1 Malang terhadap peencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di program akselerasi, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malang

Seperti telah kita ketahui, bahwa sejarah adalah rangkaian peristiwa masa lalu hingga masa sekarang. Setiap peristiwa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan, sehingga suatu keadaan pasti ada hubungannya dengan peristiwa sebelumnya dan mengakibatkan keadaan berikutnya. Oleh karena itu untuk menguraikan sejarah SMA Negeri 1 Malang akan kita singgung sedikit sekolah-sekolah sebelumnya, untuk sekedar mengetahui adanya kesinambungan di samping menambah wawasan kita.

Jika dalam uraian di bawah ini kita sebutkan juga nama-nama sekolah lain yang ada hubungannya dengan SMA Negeri 1 Malang, baik langsung maupun tidak langsung, hal itu kita maksudkan untuk mempererat persatuan di antara SMA Negeri yang ada di Malang ini, juga kita berharap akan bisa menjadi media menuju ke arah kemajuan bersama.⁹³

Masa Penjajahan Belanda

Sejak masa Penjajahan Belanda, Malang sudah merupakan satu kota di Indonesia yang memiliki Sekolah lanjutan Tingkat Atas.

⁹³ Dokumentasi SMAN 1 Mitreka Satata Malang

Sekolah yang peruntukkan bagi bangsa Indonesia disebut dengan istilah *Algemene Middelbare School* (AMS), sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan orang Eropa lainnya disebut *Hogere Burger School* (HBS). Namun kedua sekolah lanjutan itu tamat riwayatnya bersamaan dengan takluknya Pemerintah Belanda kepada Tentara Jepang pada tahun 1942.

Masa pendudukan tentara Jepang

Setelah tentara Jepang menguasai Indonesia, kota Malang tidak segera mempunyai sekolah lanjutan. Baru pada tahun 1944, Kepala Pemerintah Umum Tentara Penduduk Jepang minta kepada Mr. Raspio untuk mendirikan Sekolah Menengah Tinggi (SMT).

Mr. Raspio, pegawai Pemerintah Jepang bagian pendiri koperasi di daerah-daerah berhasil menghimpunsekitar 90 orang anak laki-laki dan perempuan diterima sebagai murid untukdijadikan dua kelas. Maka berdirilah sebuah SMT yang menempati gedung di Jalan Celaket 55 Malang yang sekarang menjadi SMAK Cor Jesu, Jalan Jaksa Agung Suprpto 55 sekarang. Sebagian besar pengajarnya adalah tenaga pinjaman dari berbagai instansi Pemerintah. Yang berstatus guru tetap adalah tiga orang, yakni Bapak Sardjoe Atmodjo, Bapak Goenadi dan Bapak Abdoel Aziz. Disamping itu ada mahasiswa ITB yang mengajar di sekolah itu juga.

Setelah Mr. Raspio diangkat sebagai Kepala Kemakmuran Malang, maka pimpinan sekolah diserahkan pada Bapak Soenarjo. Ketika Jepang

takluk pada sekutu, murid-murid SMT tersebut ikut pula melucuti tentara Jepang dan merebut kekuasaannya.

Pada tanggal 10 Nopember 1945, Surabaya dibom oleh Inggris. Pecahlah revolusi, banyak murid SMT Surabaya yang menyingkir ke Malang, sehingga kelas menjadi besar. Dalam tahun 1946 SMT tersebut pindah ke gedung di Jalan Alun-alun Buar Tugu Utara nomor 1 Malang.

Masa pendudukan pemerintah Belanda

Pada hari senin tanggal 21 Juli 1947, Belanda melancarkan Aksi Militer yang pertama, Republik Indonesia diserangnya. Sepuluh hari kemudian, pada hari kamis tanggal 31 Juli 1947, Belanda berhasil merebut kota Malang. Namun mereka mendapatkan sebagian besar kota Malang yang telah hancur, sebab dua hari sebelumnya banyak gedung yang dibumihanguskan, tidak luput pula gedung SMT di gedung Alun-alun Bundar ini, bangku-bangku disiram dengan bensin dan dibakar habis. Dan sejak itu pula Sekolah Menengah Tinggi produk Jepang itu habis riwayatnya habis tanpa bekas. Sementara Belanda menduduki Malang, mereka mendirikan VHO (Voorberindend Hoger Ondewijs = Persiapan Pendidikan yang lebih tinggi).

Sekolah tersebut dikemudian hari setelah Malang dikuasai pihak Republik, dinasionalisasikan menjadi SMA B, dibawah pimpinan Bapak Poedi, dan pada akhirnya menjadi SMA Negeri 1 yang sekarang ini.

Ketika masa pendudukan tersebut, di pihak Republik tidak ada sekolah, kantor P dan K berkedudukan di sumberpucung kabupaten

Malang. Maka tampillah seorang tokoh pendidikan Bapak Sardjoe Atmodjo, menghimpun anak-anak yang tidak menentu studinya itu untuk mendirikan sekolah. Hanya dengan 7 orang murid maka sekolahpun berjalan. Namun sekolah tersebut tidak mempunyai gedung, sehingga proses belajar mengajar berpindah dari rumah ke-rumah. Bapak Sardjoe Atmodjo mengajar di rumah beliau di Jalan Kasin. Kalau yang mengajar Bapak Emen Abdoellah Rachman, maka murid-murid datang ke rumah beliau di Jalan Tongan. Atau kadang-kadang mereka harus datang di SD Muhammadiyah Jalan Kawi, kalau yang mengajar Bapak Haridjaja atau Bapak Soeroto. Honorarium bagi guru hanya Rp. 20,00 (Dua Puluh Rupiah) ORI (Oeang Repoeblik Indonesia), sebab uangpun tidak menentu, semampu murid membayarnya. Pembayaran uang sekolah juga tanpa kwitansi segala, karena tidak ada Tata Usaha. Sungguh merupakan sekolah perjuangan, baik bagi murid maupun para guru. Untuk meringankan beban hidup para guru, Dokter Soerodjo acap kali memberi bantuan berupa makanan dalam kaleng.

Walaupun demikian menderitanya, namun para guru tidak gelisah dalam mengajar, berkat rasa pengabdian mereka kepada perjuangan bangsa. Dalam masa perkembangannya, SMT itu pernah menempati gedung di Jalan Kasin – SAM Erlangga sekarang dan mempunyai kelas jauh di SD Ngaglik, Sukon. Pemerintah Belanda membuat peraturan, sekolah yang tidak berlindung pada suatu yayasan dianggap sekolah liar dan harus bubar. Pimpinan sekolah tidak kehabisan akal, maka

memakailah nama SMT BOPKRI (Badan Oesaha Kristen Indonesia), suatu yayasan yang ada pada zaman Belanda sudah ada. Jadi mempunyai "Hak Sejarah" (Historisrecht). Artinya hanya sekolah-sekolah yang ada pada Zaman Belanda dahulu sudah mendapatkan ijin saja yang boleh terus buka. Ijin memakai BOPKRI diberikan oleh Dominee Harahap, namun SMT ini tidak lama melakai nama BOPKRI karena Dominee Harahap sendiri diusir oleh Belanda ke Sumberpucung, daerah Republik. Akhirnya SMT ini berpindah nama menjadi SMT PGI (Perasatoean Goeroe Indonesia, perubahan dari Persatoean Goeroe Hindia Belanda pada tahun 1932).

Demikian siasat perjuangan pimpinan sekolah, dengan cara apapun ditempuh demi kelangsungan hidup SMT yang merupakan salah satu alat perjuangan bangsa. Sementara itu SMPT yang tumbuh bersamaan waktu dengan SMT PGI mendapatkan tempat yang tetap di Jalan Kelud. Rumah kembar berlantai dua milik Dr. Poedyo Soemanto dipinjamkan kepada kedua sekolah tersebut. Dengan maksud agar selalu dapat mengawasi kedua sekolah itu. Belanda menjanjikan memberi subsidi. Kalau tidak mau menerimanya sekolah harus ditutup. Ini suatu fitnah yang licik. Maka atas pertimbangan dan saran dari "Tokoh dalam Kota" (beberapa tokoh Replubiken yang bergerilya dalam kota), hanya SMPnya saja yang boleh menerima subsidi itu, sedangkan SMTnya tidak. Konsekuensi dari keputusan itu maka SMT PGI harus ditutup dan bubar. Ini siasat dari pimpinan. Sebab sebenarnya SMT PGI tetap ada walaupun

sebagai SMT bayangan. Memang di mata belanda SMT PGI sudah ditutup, namun dalam kenyataannya tetap ada. Subsidi yang didapatkan dari Belanda dipergunakan oleh SMP dan SMT PGI bersama-sama. Tidak lama kemudian sekolah itu berpindah ke kidul pasar, di gedung SMP Negeri 2 Malang sekarang ini. Di sana sekolah berjalan sampai saat pengakuan kedaulatan terjadi. Serta merta berkibarlah sang merah putih di halaman sekolah. Itulah merah putih pertama kali berkibar di Malang, sejak kota ini di duduki oleh Belanda pada tahun 1947. ternyata jiwa republik tidak kunjung padam. Manakala ada kesempatan, maka menggeloralah dalam dahsyatnya jiwa merdeka bangsa. Dalam perkembangan selanjutnya, SMT PGI berpindah tempat lagi di jalan Arjuno, di gedung SMP Negeri 8 sekarang. Sedangkan SMP PGI tetap di kidul pasar. Tidak lama kemudian SMT PGI menempati gedung di jalan Alun-alun Bundar Tugu Utara Nomor 1 dan setelah mengalami jatuh banggunya perjuangan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka pada hari senin kliwon tanggal 17 April 1950 SMT PGI diresmikan menjadi SMA Negeri oleh pemerintah Republik Indonesia. Adapun yang menjadi kepala sekolah pertama adalah Bapak G.B. Pasariboe. Walaupun yang memimpin sekolah bukan Bapak Sardjoe Atmodjo, namun beliau kita anggap sebagai perintis SMA Negeri 1 Malang, karena sesudah SMT Produk jepang tamat riwayatnya, ketika belanda merebut kota Malang pada Tanggal 31 Juli 1947 dahulu, beliaulah yang menghimpun murid

mengawali berdirinya suatu sekolah, walaupun hanya bermodalkan tujuh orang saja.

Kini bapak Sardjoe Atmodjo telah tiada, jasadnya telah hilang disapu masa. Namun karya jerih payahnya telah diwariskan kepada kita untuk dilestarikan dan ditumbuhkembangkan menuju prestasi yang gemilang.

Kecuali Bapak Sardjoe Atmodjo masih ada nama lain yang perlu kita catat dan ingat sebagai kenangan terhadap jasa-jasa beliau karena ikut mendukung tumbuh dan berkembangnya sekolah kita, beliau adalah:

1. Dr. Soerodjo
2. Dr. Poedyo Soemanto
3. Dr. Hadi
4. Ir. Tahir
5. Haji Djarhoem
6. Raspio
7. Mr. Njono Prawoto
8. Haridjaja
9. Soeroto
10. Emen Abdoellah Rachman
11. Dominee Harahap

Masa Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada tahun 1950, gedung SMA Negeri di Jalan Alun-alun Bundar No. 1 oleh tiga sekolah, yakni

- 1) SMA Negeri pimpinan Bapak G.B. Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal orang dengan istilah "SMA Republik".
- 2) SMA Negeri pimpinan Bapak Poerwadi.
- 3) SMA Peralihan pimpinan Bapak Oesman.

Murid SMA Peralihan terdiri dari pejuang yang tergabung dalam TRIP dan kesatuan tentara pelajar yang lain. Pada hari Jum'at tanggal 8 Agustus 1952 murid jurusan B (Ilmu Pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono, bersamaan dengan SMA pimpinan Bapak G.B. Pasariboe. Sehingga akhirnya nama SMA yang ada di Alun-alun Bundar menjadi :

1. SMA Negeri I-A/C, pimpinan Bapak G.B. Pasariboe.
2. SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi.
3. SMA Negeri III-B, pimpinan Bapak Oesman.

SMA peralihan harus ditutup pada tahun 1954 karena murid pemuda pejuang telah tiada, lulus semua. Pada hari Selasa, tanggal 16 September 1958, SMA Negeri I-A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, dengan pimpinan Bapak Goenadi. Lokasi di Jalan kota lama 34 Malang, SMA Negeri 2 sekarang.

Pada hari Jum'at tanggal 1 April 1977 filial SMA Negeri Kepanjen diresmikan sebagai SMA Negeri Kepanjen dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak Drs. M. Moenawar.

SMA Negeri III membina Sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA Negeri V Malang, dengan Kepala Sekolah yang

pertama Bapak Mochammad Imam. Tahun 1975 SMA Negeri III juga membuka filial di Lawang yang akhirnya menjadi SMA Negeri Lawang.

SMA Negeri IV membina SMA Batu, pada Tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan kepala Sekolah yang pertama Drs. Moch. Chotib.

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri I Malang, sebagai berikut:

1. Bpk. Sardjoe Atmodjo, perintis SMA Negeri 1, 1947-1950.
2. Bpk. G.B. Pasariboe, Kepala Sekolah ke 1, 1950-1952.
3. Bpk. A. Djaman Hasibuan, Kepala Sekolah ke 2, 1953-1965.
4. Bpk. Sikin, Kepala Sekolah ke 3, 1965-1971.
5. Bpk. Drs. Abdul Kadir, Kepala Sekolah ke 4, 1971-1981.
6. Bpk. Soewardjo, PLH Kepala Sekolah, 1981-1984.
7. Bpk. Drs. Abdurrachman, Kepala Sekolah ke 5, 1981-1986.
8. Bpk. Drs. H. Moch. Chotib, Kepala Sekolah ke 6, 1986-1991.
9. Bpk. Abdul Syukur, BA., PLH Kepala Sekolah, 1991.
10. Bpk. Soenarjadi, BA., Kepala Sekolah ke 7, 1991-1993.
11. Bpk. Drs. Munadjat, Kepala Sekolah ke 8, 1993-1998.
12. Bpk. Drs. Sagi Siswanto, Kepala Sekolah ke 9, 1998-2004.
13. Bpk. Drs. Nor Salim. M.Pd. PLH Kepala Sekolah, 2004.
14. Bpk. Drs. H. Tri Suharno, Kepala Sekolah ke 10, 2004-2005.
15. Bpk. Drs. H. Moh. Sulthon. M.Pd. Kepala Sekolah ke 11, 2005-Sekarang.

Demikianlah paparan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Malang, yang juga mengungkapkan juga kelahiran beberapa Sekolah lain yang berhubungan, sehingga kita tahu bahwa SMA-SMA Negeri di Malang ini kebanyakan adalah sesaudara pada mulanya. Sehingga wajar jika langkahlangkah selanjutnya akan diisi dengan hal-hal yang mengarah kepada adanya kerjasama guna memupuk rasa persatuan menuju terciptanya kemajuan bersama.⁹⁴

2. Profil dan Logo

a. Identitas Sekolah tahun Pelajaran 2010-2011

Nama sekolah	: SMAN 1 Malang
Alamat	: Jl. Tugu Utara No. 1
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
No. telp	: (0341) 712146
Nama Yayasan	: Yayasan Mitreka Satata
Status Sekolah Terakreditasi	: A
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 800840
N S S	: 84 40 50 60 30
Tahun Didirikan	: 1959
Status Tanah	: Akta Jual Beli
Luas Tanah	: 16000 m ²

⁹⁴ Buku Pedoman SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2010/2011, hlm. 6-12.

Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Moh. Sulthon M. Pd
 No. SK Kepala Sekolah : 01/YMS/Kpt 1/VI/1958
 Masa Kerja Kepala Sekolah : 14 Tahun⁹⁵

b. Logo



Pada tahun 1959, sebagian siswa SMA Negeri 1 – A/C Malang terpengaruh oleh kehidupan kepartaian politik yang ada pada saat itu. Mereka terpecah belah. Untuk mempersatukan mereka dipakailah semboyan MITREKA SATATA. Arti Mitreka Satata adalah selalu

bersahabat atau bersahabat yang sederajat , yang terdiri dari penggalan kata-kata :

Mitra = teman / sahabat Ika = itu, Satu Satata = sederajat

Sumber phrasa Mitreka Satata berasal dari kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman keemasan kerajaan Majapahit. Semboyan Mitreka Satata ini dipakai oleh Mahapatih kerajaan Majapahit yaitu Gajah Mada. Sebagai landasan dalam menjalankan politik luar negeri Majapahit yang bersifat sahabat, hidup berdampingan secara damai dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Bahkan sekarang pun semboyan Mitreka Satata

⁹⁵ *Ibid..*

dipakai oleh negara-negara ASEAN sebagai lambang persatuan mereka.⁹⁶

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMA Negeri I Malang

a. Visi SMA Negeri 1 Malang

TERWUJUDNYA LULUSAN YANG BERKUALITAS, UNGGUL
BERDASARKAN IMTAQ, IPTEK DAN BERJIWA **MITREKA
SATATA**

b. Misi SMA Negeri 1 Malang

- 1) Menciptakan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era globalisas
- 4) Mewujudkan sarana prasarana sekolah yang memadai
- 5) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel
- 6) Mewujudkan pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK
- 7) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah
- 8) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA

⁹⁶ *Ibid.*

- 9) Mewujudkan pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat
- 10) Mewujudkan budaya jujur. Iklas, sapa, senyum dan santun
- 11) Mewujudkan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan
- 12) Mewujudkan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain
- 13) Melaksanakan pelaksanaan 7K

c. Tujuan SMA Negeri 1 Malang

- 1) Tercapainya implementasi KTSP dan Kurikulum Sistem penilaian Berbasis Kompetensi (KSPBK) dan *life skill*.
- 2) Tercapainya implementasi kurikulum yang diadaptasikan pada kurikulum internasional (*Cambidge*) untuk mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris..
- 3) Tercapainya peningkatan rata- rata nilai rapot kelas X, XI, dan XII
- 4) Tercapainya peningkatan peroleh rata- rata ujian nasional
- 5) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negri yang berkualitas
- 6) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing
- 7) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Tekhnologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

- 8) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium
- 9) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun dan mengembangkan silabus, RPP dan Alat penilaian
- 10) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban siswa
- 11) Tercapainya budaya tatakrma warga sekolah
- 12) Tercapainya pengembangan kreatifitas dan kualitas siswa dalam bidang penelitian remaja, olimpiade mapel, seni, olah raga, sosial dan agama
- 13) Terwujudnya lulusan ber-IMTAQ, menguasai IPTEQ, mampu bersaing di era global
- 14) Terbentuknya pengembangan potensi kepemimpinan siswa
- 15) Terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/saran di lingkungan sekolah berstandar internasional
- 16) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel serta mengarah pada manajemen mutu yang telah distandarkan dalam ISO 9001:2008
- 17) Terwujudnya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan instusilain.
- 18) Terwujudnya peningkatan kegiatan 7K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, keindahan dan kesehatan).
- 19) Terwujudnya budaya belajar, membaca dan menulis.

- 20) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun
- 21) Terwujudnya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi
- 22) Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, SQ
- 23) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin warga sekolah
- 24) Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA
- 25) Terwujudnya pelayanan masyarakat yang cepat, tepat dan memuaskan.
- 26) Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain
- 27) Tercapainya Layanan Kesehatan Sekolah yang memadai
- 28) Terjalannya *shool sister* dengan sekolah lain baik di dalam maupun di luar negeri

d. Sasaran Sekolah

Sasaran SMA Negeri I Malang tahun 2010/2011 adalah:

Sasaran 1: Meningkatkan budaya disiplin

Sasaran 2: Meningkatkan pembelajaran Efektif dan Efesien.

Sasaran 3: Meningkatkan lulusan yang ber- IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era global.

Sasaran 4: Meningkatkan sarana prasarana, khususnya sarana pengadaan alat- alat Laboratonum IPA.

Sasaran 5: Meningkatkan manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.

Sasaran 6: Meningkatkan pengembangan wawasan Guru dan Karyawan

Sasaran 7: Meningkatkan kesejahteraan Guru dan Karyawan

Sasaran 8: Meningkatkan hubungan yang harmonis dan warga sekolah

Sasaran 9: Meningkatkan Pelayanan masyarakat

Sasaran 10: Meningkatkan budaya sapa, senyum, santun, jujur dan ikhlas

Sasaran 11: Meningkatkan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, Keilmuan, Seni, Sosial, Olah Raga dan Keagamaan

Sasaran 12: Meningkatkan Hubungan dengan instansi lain/lintas sektoral

Sasaran 13: Meningkatkan pelaksanaan 7K.⁹⁷

4. Struktur Organisasi Program Akselerasi SMA Negeri I Malang

Dalam rangka mewujudkan Program Akselerasi SMAN 1 Malang sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung Program Akselerasi SMAN 1 Malang dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah, ketua program

⁹⁷ Buku Pedoman SMA Negeri 1 Malang , *op.cit.*, hlm. 15

akselerasi, guru-karyawan hingga siswa . Adapun bagan struktur organisasi Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang sebagaimana dalam lampiran.⁹⁸

5. Keadaan Guru Program Akselerasi SMA Negeri I Malang

Guru Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang pada tahun pelajaran 2010-2011 sebanyak: 36 orang.⁹⁹

Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru-guru Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Tingkat profesionalisme guru-guru Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang dapat dilihat dari sisi:

- a. Penguasaan Kurikulum cukup memadai.
- b. Penguasaan materi yang menjadi tanggung jawabnya cukup baik.
- c. Tertib perencanaan mengajar dan administrasi
- d. Tertib evaluasi
- e. Kemitraan, etos kerja, dan dedikasi yang baik.

Adapun daftar guru Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang adalah sebagaimana terlampir.

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*

6. Keadaan Siswa Program Akselerasi SMA Negeri I Malang

Sementara itu Jumlah siswa Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang pada Tahun Ajaran 2010/2011 adalah 45 siswa dengan rincian sebagai berikut:¹⁰⁰ Adapun daftar jumlah siswa Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang adalah sebagaimana terlampir. Dan berikut prestasi siswa program akselerasi.

- a. Data Seleksi Program Akselerasi Kelas X tahun pelajaran 2010- 2011. Dari tes IQ terdaftar 24 siswa SMAN 1 melalui jalur PSB on line dan mandiri terjaring siswa yang diterima program akselerasi .Penjaringan pertama dengan skala Raven terendah 130 Penjaringan ke dua khusus peminat program akselerasi dengan skor terendah dan tertinggi skala weschler Hal ini kalau dikategorikan dengan skala *Weschler* sama dengan skala kategori *very superior/sangat tinggi*.
- b. Data prestasi belajar siswa kelas XI tahun pelajaran 2010-2011 sebagai berikut:

Semester	Nilai Rata-rata	
	Tertinggi	Terendah
1		
2	85.76	74.52
3	87.80	76.68

Tabel data prestasi siswa

¹⁰⁰ *Ibid..*

c. Data prestasi belajar siswa kelas XII Tahun Pelajaran 2009/2010 sebagai berikut:

Nilai tertinggi Danun 52,85 terendah 46,45 dari 6 mata pelajaran

Rata-rata nilai tertinggi Ujian Sekolah 8.96 terendah 8.04

Diterima di Perguruan Tinggi Negeri sebelum tes SNMPTN 10 orang ,setelah tes SNMPTN

7. Sarana Prasarana Program Akselerasi SMA Negeri I Malang

Sarana prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, diantaranya fasilitas sekolah. Fasilitas yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berupa sarana/prasarana atau alat-alat yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar di kelas program akselerasi. Adapun fasilitas tersebut adalah: ¹⁰¹

1. Dua Ruangan Kelas ,masing-masing dilengkapi dengan 1 (satu) komputer, 1(satu) LCD dan AC
2. Ruang Bimbingan dan Konseling
3. Ruang Perpustakaan
4. Laboratorium Biologi
5. Green house
6. Laboratorium Kimia
7. Laboratorium Bahasa

¹⁰¹ *Ibid.*.

8. Ruang Komputer
9. Ruan Multi Media
10. Aula
11. Ruang OSIS
12. Ruang Ibadah
13. Koperasi Siswa

Ruang Perlengkapan

1. AC Speed
2. AC Duduk
3. LCD
4. TV
5. Komputer dan Internet
6. Almari File
7. Buku-buku Pelajaran
8. Meja Kursi Guru

B. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data- data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri I Malang tentang Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang, diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Malang

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Kurikulum dan Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Perencanaan pembelajaran pada program akselerasi banyak memiliki perbedaan dengan program reguler, baik dalam aspek kurikulum dan proses pendidikan. Program akselerasi memiliki peserta didik yang mempunyai intelektual tinggi, yang harus dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Wawancara dengan ketua program akselerasi, bapak susilo sebagai berikut:

“Waktu belajar 2 tahun, semester 4 bulan. Sedangkan reguler 3 tahun Keuntungannya dimata masyarakat SMA I anak aksel diperhitungkan dalam masuk perguruan tinggi dan ada yang diterima tanpa tes. Biasanya direguler 50% tapi di aksel100%

dalam mengikuti ujian masuk perguruan tinggi kecuali punya keahlian contoh ikut lomba”¹⁰²

Terkait dengan pembelajaran di kelas akselerasi, Bapak Susilo selaku ketua di program Akselerasi sekaligus salah satu Staf Pengajar pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang mengatakan, bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas akselerasi adalah sama dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas reguler. Bedanya hanya dari segi mengakomodasi dan memberikan pelayanan khusus terhadap siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan akademik atau kecerdasan di atas rata-rata. Waktu belajar yang biasa ditempuh 3 tahun bisa ditempuh 2 tahun dan setiap semester 4 bulan. Pada dasarnya anak akselerasi memiliki standar kualitas (intelegensi yang tinggi) di atas anak reguler, antara lain seperti: kecepatan dalam menangkap pelajaran, keaktifan dalam proses belajar-mengajar, memiliki respon yang bagus terhadap pelajaran dan punya semangat belajar yang tinggi serta cenderung lebih kreatif.

Terkait dengan perbedaan kurikulum program akselerasi dan program reguler, Bapak Zakariyah selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Malang juga ikut menjelaskan sebagaimana berikut:

“kurikulumnya sama dengan program reguler, tapi kita komplekkan, kita tingkatkan materi- materi yang esensial. Materi yang diajarkan pada SMP kita tidak ajarkan di aksel tapi waktu ujian kita masukkan. Soal ujian memakai uraian untuk mengeksplor pikiran anak aksel tapi untuk kelas tiga sekarang kita memakai soal-soal pilihan”¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Drs. Susilo (Ketua Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 07 Februari 2011, Pukul 10.30-11.00

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Zakariyah, S.Pd.(Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 07 Februari 2011, Pukul 10.00- 10.30

“untuk program akselerasi itu, pertama waktu dia hanya memerlukan 2 tahun. Sedangkan kurikulumnya menggunakan kurikulum defrensiasi, itu artinya materi- materi misalnya yang dikelas 10 bisa dilanjutkan 12 akan di ajarkan terus akan menjadi satu kesatuan. Kalau program reguler, kelas 10 lebih mendalam, sedangkan program akselerasi materinya langsung terus-terusan di uraiana berurutan jadi yang yang mudah terus yang sulit.”¹⁰⁴

Penjelasan dari bapak zakariyah di atas bahwa kurikulum program akselerasi adalah kurikulum yang diberlakukan untuk satuan pendidikan yang bersangkutan, sehingga lulusan program akselerasi memiliki kualitas dan standar kompetensi yang sama dengan lulusan program reguler meski waktu pembelajarannya berbeda. kurikulum Program akselerasi adalah kurikulum defrensiasi dengan model pembelajaran pemadatan materi yang esensial, materi yang dianggap mudah bisa dikerjakan dengan tugas dan yang dianggap sulit diajarkan dalam pembelajaran dikelas, dan ini akan menjadikan kurikulum standar yang biasanya ditempuh siswa SMA dalam tiga tahun menjadi hanya dua tahun. Pada tahun pertama, siswa akan mempelajari seluruh materi kelas 1 ditambah dengan setengah materi kelas 2. Di tahun kedua, mereka akan mempelajari materi kelas 2 yang tersisa dan seluruh materi kelas 3.

Pengaturan kembali program pembelajaran pada kurikulum standar yang biasanya diberikan dengan alokasi waktu sembilan cawu menjadi enam cawu dilakukan tanpa mengurangi isi kurikulum. Kuncinya terletak pada analisis materi kurikulum dengan kalender akademis yang dibuat

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Zakariyah, S.Pd.(Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 07 Februari 2011, Pukul 10.00- 10.30

khusus. Seperti diketahui, untuk siswa berbakat intelektual dengan keberbakatan tinggi, tidak semua materi kurikulum standar perlu disampaikan dalam bentuk tatap muka atau dengan irama belajar yang sama dengan siswa regular.

Sejalan dengan potensi keberbakatan yang dimiliki siswa akselerasi ini, kurikulum yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikannya di SMA Negeri 1 Malang Kurikulum akselerasi ini dikembangkan secara diferensiatif. Artinya kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.yang sangat jauh antara program akselerasi dan program reguler, hanya dalam beberapa aspek saja yang menjadi titik perbedaan. Seperti pemilihan materi yang akan diajarkan didalam kelas dan materi yang melalui tugas sudah bisa mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam perencanaan pembelajaran, banyak aspek kurikulum yang menjadi pembahasan untuk mendeskripsikan proses perencanaan yang dirancang oleh seluruh komponen pendidikan demi menyajikan pembelajaran yang efektif. Aspek-aspek kurikulum tersebut meliputi: pekan efektif, Prota, Promes, silabus, dan RPP.

“untuk pekan efektif Memang untuk program akselerasi itu diletakkakn pada kerja mandiri, kemudian komitmennya itu harus tinggi, juga IQnya tinggi. Sehingga kebanyakan itu adalah belajar mandiri, jadi materi- materi yang pokok atau esensial- esensial saja diajarkan guru dan yang mudah dikerjakan pengayaan. Itu materi, dan di bantu dengan modul”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Zakariyah, S.Pd.(Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 07 Februari 2011, Pukul 10.00- 10.30

Artinya Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru program akselerasi perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif program akselerasi dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan hingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester program akselerasi. Dengan memiliki komitmen dan IQ yang tinggi, guru bisa merancang materi- materi yang esensial dan asiswa program akselerasi dapat belajar dengan cepat dan tepat.

“carannya untuk program tahunan disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada di akselerasi. Misalhnya: pelajaran di aksel hanya masa belajarnya 4 bulan, dalam 4 bulan materinnya dipadatkan. Jadi satu tahun di bagi tiga, dipadatkan materi. Misalnya; untuk reguler 1 bab 3x pertemuan tapi di aksel 1 bab menjadi 2x pertemuan”¹⁰⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakasek bagian kurikulum, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“untuk progran tahunan tentu berbeda, karna waktu semesternya akselerasi tidak sama dengan waktu semesternya reguler tidak sama”¹⁰⁷

“program semester sama dengan program tahuana, bedannya dibagi tiga dan materinnya dipadatkan”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas ternyata menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Malang Semua guru program akselerasi ketika akan mengajar kelas akselerasi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Mukarromah, S.Ag.(Guru PAI program akselerasi SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 08 Februari 2011, pukul 09.00- 09.30

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Zakariyah, S.Pd.(Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 07 Februari 2011, Pukul 10.00- 10.30

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Mukarromah, S.Ag.(Guru PAI program akselerasi SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 08 Februari 2011, pukul 09.00- 09.30

membuat perencanaan pembelajaran seperti prota dan promes yang sesuai dengan alokasi waktu akselerasi, kemudian guru memilih materi yang akan disampaikan dikelas dan materi yang bisa tercapai dengan melalui tugas atau pengayaan diluar kelas dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, dalam pemadatan pembelajaran guru juga menggunakan modul yang khusus program akselerasi. Sehingga nanti apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Begitu halnya dengan pekan efektif, program tahunan, program semester yang di ungkapkan waka kurikulum bapak zakariyah dan ibu mukarromah sebagai Guru PAI program akselerasi.

Dalam bahasan silabus dan RPP, peneliti berupaya mencari efektifitas pembuatan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru PAI pada program akselerasi dengan membandingkan dengan aturan pembuatan silabus dan RPP yang baik yang diinstruksikan oleh waka kurikulum.

Disini peneliti akan memaparkan dan membandingkan antara langkah- langkah pembuatan silabus yang merupakan pentunjuk dari waka kurikulum dengan silabus yang di buat oleh guru PAI pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang. Langkah-langkah pengembangan silabus yang di sosialisasikan oleh Waka Kurikulum sebagaimana dalam lampiran ¹⁰⁹ . Bentuk silabus yang dibuat oleh guru PAI sebagaimana dalam lampiran dalam perangkat pembelajaran.

¹⁰⁹ Kurikulum SMA Negeri 1 malang 2010-2011

Disini peneliti juga akan memaparkan dan membandingkan antara langkah- langkah pembuatan RPP yang merupakan petunjuk dari waka kurikulum dengan RPP yang di buat oleh guru PAI pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang. Langkah-langkah pengembangan RPP yang di sosialisasikan oleh Waka Kurikulum sebagaimana dalam lampiran. Bentuk RPP yang dibuat oleh guru PAI sebagaimana lampiran dalam prangkat pembelajaran.

2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang

Proses pembelajaran dalam pendidikan agama islam selalu memperhatikan individu peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berpikir dalam mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong keperibadian berkembang secara optimal. Sehingga bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi, Ibu Mukarromah salah satu Staf Pengajar PAI kelas Akselerasi sekaligus salah satu Staf Pengajar PAI kelas reguler di SMA Negeri 1 Malang mengatakan, bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas akselerasi adalah sama dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di

kelas reguler. Bedanya hanya dari segi waktu yang dipersingkat, dan kualitas siswa yang berbeda. Pada dasarnya anak akselerasi memiliki standar kualitas (intelegnensi yang tinggi) di atas anak reguler, antara lain seperti: kecepatan dalam menangkap pelajaran, keaktifan dalam proses belajar-mengajar, memiliki respon yang bagus terhadap pelajaran dan punya semangat belajar yang tinggi serta cenderung lebih kreatif.

Metode yang digunakan oleh Ibu Mukarromah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi sangat berfariatif, Serta didukung dengan penggunaan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahan ajar yang sudah canggih seperti Internet. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara empiris telah terbukti memberi hasil belajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sebagai persiapan mengajar bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran ini peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada proses pembelajaran pendidikan agama islam pada program akselerasi, dengan membandingkan dengan RPP yang dibuat oleh guru PAI program Akselerasi dengan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan selama beberapa kali tatap muka guna memantau pelaksanaan pembelajaran PAI pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa begitu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Materi yang disampaikan sangat singkat dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam di luar kelas.
3. Guru menyiapkan materi sesuai dengan pembahasan yang esensial, meski terkesan tidak mendalam.
4. Proses pembelajaran sesuai dengan alur yang dibuat oleh guru dalam RPP.
5. Setiap kegiatan dalam kelas tetap dijalankan sesuai pada metode yang digunakan guru dalam setiap pertemuan.
6. Keaktifan siswa dalam kelas hampir menyeluruh, karena mereka memiliki kemampuan intelektual yang relatif sama.
7. Guru bukan hanya memperhatikan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran. Akan tetapi juga sangat memperhatikan kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapatnya.

Agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memberikan kebebasan kepada para siswanya dalam menggunakan literatur-literatur yang menunjang bagi belajar mereka. Disamping itu, guru juga mengambil sumber belajar apa saja yang dapat digunakan selama sumber belajar itu dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengalaman belajar bagi siswa. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang

Mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di program akselerasi SMA Negeri 1 Malang ini, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi dengan guru PAI program akselerasi. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“menilai melalui anak – anak yang aktif pada setiap kali pertemuan dalam kelas (diskusi, tanya jawab) anak- anak yang memberi argumen bagus, ujian ulangan harian dan uas) ada tiga ujian”¹¹⁰

Artinya evaluasi yang dilakukan tergantung dari kurikulum yang dipakai, dan yang mempunyai hak dalam penilaian adalah guru agama yang bersangkutan.

Begitu juga dengan sistem evaluasinya, pada umumnya sama. Yaitu terdiri dari Ulangan Harian (sumatif), Ulangan Umum (formatif) dan lain sebagainya. Bedanya Pendidikan Agama Islam tidak masuk pada Ujian Akhir Nasional. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas Akselerasi Ibu Mukarromah lebih banyak menggunakan evaluasi praktik, seperti: baca Al-Qur’an, karena menurut beliau ujian praktik dianggap lebih efektif dan efisien. Dan apabila ada peserta didik yang tidak memenuhi KKM akan diadakan Remidi atau pengayaan oleh guru PAI.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan empat siswa Pendidikan Agama Islam program akselerasi, mengenai

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mukarromah, S.Ag.(Guru PAI program akselerasi SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 08 Februari 2011, pukul 09.00- 09.30

sinkronisasi antara materi yang disampaikan guru dengan evaluasinya di kelas akselerasi dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“sama, sinkron aja. Sama dengan materi yang di ajarkan dan dengan ulangan, sama dengan materi dan ada perkembangan dari materi. Seperti: praktek baca Al- Qur’an”¹¹¹

“sinkronisasinya agak kurang sinkron, karna materinya yang diajarkan itu memang luas tetapi belum sangat mendalam dalam menjelaskan. gurunya memberikan evaluasi terlalu luas, ada materi belum di sampaikan tetapi di ujian ada. contoh dalam haji”¹¹²

“sesuai dengan pelajarannya, sesuai dengan apa yang di ajarkan”¹¹³
 “evaluasinya cukup nyambung”¹¹⁴

Sinkronisasi evaluasi yang dilakukan guru dalam pelajaran PAI program akselerasi sama dengan apa yang diajarkan didalam kelas. Yaitu materi yang ditentukan dalam standar kompetensi sudah bisa dipastikan keluar dalam ulangan dan UAS semester.

Dalam melakukan evaluasi, diadakan pengukuran lewat pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga dengan melihat kepribadian siswa dalam kesehariannya. Karena kurikulum yang dipakai adalah Deferensiasai, maka yang dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

¹¹¹ Wawancara dengan Dian Suci Pratiwi (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

¹¹² Wawancara dengan Aa'bidaturrofiah (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

¹¹³ Wawancara dengan Helmi Lutfi Fakhruddin (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

¹¹⁴ Wawancara dengan Ryan Fardian (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, aspek yang dinilainya harus menyeluruh dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya aspek kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (Al-qur'an, akhlak dan ibadah), afektif sangat dominan pada materi pelajaran akhlak dan aspek psikomotor dan pengalaman sangat dominan pada materi pelajaran ibadah dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk siswa yang beragama non Islam (peserta pasif) evaluasinya dilakukan oleh guru agama mereka masing-masing.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan dokumentasi pada nilai hasil ujian yaitu nilai ulangan, praktek dan nilai keaktifan didalam kelas, dan hasilnya adalah dilihat pada tabel di bawah ini sebagai dalam lampiran.

Dalam memudahkan guru untuk menilai dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan juga penetapan KKM (kriteria ketuntasan minimal), dan melalui wawancara dengan Guru PAI program akselerasi, ukuran KKM di Program akselerasi SMA Negeri 1 Malang yaitu 76.

Penilaian guru PAI dalam program akselerasi melalui beberapa tahap, diantaranya yaitu keaktifan didalam mengikuti KBM yang itu merupakan penilaian afektif, penilaian tes membaca Al-Qur'an yang merupakan penilaian psikomotor dan tes harian. Yang kemudian

dijadikan nilai rata-rata siswa dan mudian dijumlahkan dengan ulangan semester UAS dan hasilnya menjadi penilaian akhir di rapot kelas X program akselerasi.

Dengan melihat penilaian pembelajaran diprogram akselerasi SMA Negeri 1 Malang kelas X yaitu diatas KKM yang ditentukan, meski ada yang belum tuntas. Dengan begitu pembelajaran PAI pada program akselerasi bisa dikatakan Efektif.

4. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang

Efektifitas merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah out put yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.

Dalam rangka mewujudkan proses belajar-mengajar yang kondusif dan efektif guna menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi, diperlukan dukungan dan kebijakan dari berbagai pihak. Para Guru Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi disamping pengembangan berfikir logika, etika, dan estetika, aktif, dan kreatif juga dituntut dengan pengembangan berfikir agamis pada siswa, lewat strategi pembelajaran yang relevan dan efektif. Sebagai salah satu usaha dalam

proses pembelajaran agar siswa memiliki keseimbangan dan keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa (Iptek dan Imtaq). Berkenaan dengan itu, hal tersebut merupakan upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan sejak dini. Salah satu hadiah terbaik yang dapat kita berikan kepada anak didik adalah kesadaran tinggi akan makna dan nilai

Pembelajaran agama islam bukan hanya pelajaran yang memerlukan pemahaman saja akan tetapi pelajaran yang menekankan pada aplikasi penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang menjadi terpenting adalah bagaimana seorang guru bisa menjelaskan pendidikan agama islam dengan baik, apalagi pada program akselerasi yang didominasi peserta didiknya memiliki kemampuan yang lebih dan mempunyai materi yang menunjang.

Dalam dunia pendidikan efektifitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar Siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan metode wawancara dengan guru PAI program akselerasi dan empat peserta didik kelas program akselerasi.

Berikut paparan wawancara mengenai pembelajaran PAI pada program akselerasi, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“lumayan, soalnya gurunya itu kalau ngasih materi lebih presentasi dari anaknya sendiri jadi kita bisa mengenal materinya, jadi dikenal dan jika presentasikan kita bisa dan sudah kenal bisa langsung mengerti”¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Dian Suci Pratiwi (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

“kalau menurut saya, pendidikan agama di aksel ini sudah cukup bagus karna gurunya disamping juga sering memberikan materi, kita di ajarkan diskusi. Kita memahami lebih dalam tentang agama kita. Jadi tidak cuma dapet materi tetapi memahami apa yang dimaksudkan dalam materi dari tersebut”¹¹⁶

“pelajarannya disini lebih mandiri, tapi kalau mengandalkan pelajaran disekolah kurang, harus belajar lagi dirumah dan diskusi dengan teman”¹¹⁷

“program pembelajarannya cukup bagus di tambah praktek”¹¹⁸

Pembelajaran PAI pada program akselerasi merupakan pembelajaran yang mandiri, karna peserta didik dituntut untuk lebih memahami dalam materi yang diajarkan dan waktu materi yang diajarkan juga lebih sedikit yang diajarkan didalam kelas. Guru PAI juga dalam pembelajaran sering menggunakan metode diskusi yang materinya sudah di sesuaikan yang menjadikan peserta didiknya antusias dalam pembelajarannya.

Peserta didik dalam pembelajaran PAI sangat antusia, karna dalam pemaparan materi adalah teman sendiri yang menjadikan peserta didik yang lain jadi bisa bertanya dan memberi pendapat dengan mudah dan bila ada pertanyaan yang belum bisa dipecahkan, guru PAI akan membantu menambahkan penjelasan yang lebih lengkap.

Berikut wawancara dengan Guru bidang studi PAI dan hasilnnya sebagai berikut:

¹¹⁶ Wawancara dengan Aa'bidaturrofiah (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

¹¹⁷ Wawancara dengan Helmi Lutfi Fakhruddin (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

¹¹⁸ Wawancara dengan Riyan fardian (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

“anaknya lebih sedikit, lebih bisa mengetahui karakteristik masing-masing pada saat pembelajaran. Misal anak ini aktif, anak ini semangat dan anak ini acuh”¹¹⁹

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai masalah yang bisa terjadi di dalam kelas dan juga memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan peserta didik. Begitu juga dalam memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran pada program akselerasi yang memiliki IQ yang diatas rata-rata. Tetapi guru PAI pada program akselerasi di SMA Negeri I Malang dalam memahami karakteristik siswanya dengan baik dan mudah. Karena peserta didiknya yang lebih sedikit dari kelas reguler, siswa akselerasi juga memiliki keaktifan yang bagus dalam pelajaran PAI.

Begitu juga dalam antusias peserta didik dalam pembelajaran, yang memiliki semangat antusias yang bagus, dan rasa ingin tahu yang menjadikan mereka aktif dalam pembelajaran PAI.

“antusias sekali, tidak sama dengan reguler, karena anak-anaknya pintar dan anaknya aktif mencari dan bertanya dengan apa yang diketahui”¹²⁰

“menurut saya minat peserta didik dalam pembelajaran PAI bagus”¹²¹

“anak-anak antusias dalam mencari materi-materi di internet dan tidak terpacu dengan materi yang diberikan dari sekolah”¹²².

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Mukarromah, S.Ag.(Guru PAI program akselerasi SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 08 Februari 2011, pukul 09.00- 09.30

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Mukarromah, S.Ag.(Guru PAI program akselerasi SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 08 Februari 2011, pukul 09.00- 09.30

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Mukarromah, S.Ag.(Guru PAI program akselerasi SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 08 Februari 2011, pukul 09.00- 09.30

¹²² Wawancara dengan Ibu Mukarromah, S.Ag.(Guru PAI program akselerasi SMA Negeri 1 Malang), pada Tgl 08 Februari 2011, pukul 09.00- 09.30

Minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajarn PAI memiliki antusias yang bagus, mereka menyiapkan materi yang akan dijelaskan dikelas dan akan mencari materi yang belum mereka mengetahui dan akan menanyakan kepada guru apabila mereka tidak memahami dari materi yang ada.

Efektifitas pembelajaran juga dilihat bagaimana guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran dan Berikut wawancara dengan peserta didik kelas program akselerasi mengenai antusia, minat dan motivasi mereka dalam pembelajaran PAI, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“kalau sepengetahuan saya belum, tapi kemaren ada inisiatif untuk menampilkan video tentang haji tapi belum terealisasikan. Jadi menurut saya belum, hanya diskusi dan diskusi”¹²³

Dalam salah satu wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa penggunaan peragaan (media) dalam pelajaran belum maksimal, guru belum sempat menggunakan media, tapi sempat berinisiatif untuk menampilkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Memperhatikan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran juga merupakan bagian yang sangat penting, karena peserta didik akan merasa lebih nyaman apa bila guru bisa mengenal masing-masing peserta didik. Peserta didik akan merasa nyaman dalam pembelajaran bila guru bisa mengenal dan memahami karakteristik per-

¹²³ Wawancara dengan Aa'bidaturrofiah (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

individu peserta didik. Dengan begitu peserta didik bisa bebas berpendapat dalam proses pembelajaran.

“kayaknya gak, biasanya aja kayak guru yang lain, gak kenal perorang, tetapi kalau ada yang nanyak gitu tau orangnya”¹²⁴

“kalau menurut saya tidak terlalu memperhatikan, biasa-lah guru. Mengenal kalau sangat aktif, guru agama kami tidak terlalu tidak terlalu dekat dengan kami”¹²⁵

“kalau karakter, kadang-kadang memperhatikan misalnya dalam diskusi, sebagian faham”¹²⁶

“kebanyakan tidak tapi pernah”¹²⁷

Dalam Proses pembelajaran guru tidak begitu mengenal per-individu peserta didik, tetapi guru mengenal karakteristik peserta didik yang aktif dan sering memberikan pendapat dalam proses pembelajaran PAI yang berlangsung dalam program akselerasi. Dan guru juga mengenal peserta didik yang acuh tak acuh dalam pembelajaran PAI.

¹²⁴ Wawancara dengan Dian Suci Pratiwi (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30 Wawancara dengan Aa'bidaturrofiah (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

¹²⁵ Wawancara dengan Aa'bidaturrofiah (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

¹²⁶ Wawancara dengan Helmi Lutfi Fakhruddin (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

¹²⁷ Wawancara dengan Rian Fardian (siswa Akselerasi Kelas X), pada Tgl 02 Februari 2011, Pukul 13.00- 13.30

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang ”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan diapaprkkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri I malang

Dari data yang diperoleh di lapangan, dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di program akselerasi SMA Negeri 1 Malang, secara keseluruhan hampir sama tetapi memiliki banyak perbedaan dengan perangkat pembelajaran PAI di program reguler, yang membedakan adalah kurikulum yang dikembangkan secara diferensiasi yaitu memadatkan materi- materi yang dianggap esensial. Pengaturan kembali program pembelajaran pada kurikulum standar yang biasanya

diberikan dengan alokasi waktu sembilan cawu menjadi enam cawu dilakukan tanpa mengurangi isi kurikulum. Kuncinya terletak pada analisis materi kurikulum dengan kalender akademis yang dibuat khusus.

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di program akselerasi semua menyiapkan Perangkat pembelajaran dengan maksimal, seperti pekan efektif, prota, promes, silabus dan RPP. Dalam menentukan pekan efektif akselerasi guru akan beracuan pada kalender pendidikan yang dibuat waka kurikulum kemudian melanjutkan membuat prota dan promes.

Setelah peneliti membandingkan untuk memperoleh efektifitas antara waka kurikulum dengan guru PAI dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP antara pedoman dari waka kurikulum dan perangkat yang dibuat Guru PAI, tidak ada perbedaan didalamnya. Semua komponen ada dalam perangkat pembelajaran guru PAI sama dengan komponen pedoman waka kurikulum.

Terlepas dari itu, maka secara keseluruhan kurikulum yang digunakan dalam program akselerasi adalah tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan dalam program reguler. Untuk itu, dibutuhkan perencanaan dan rancangan yang matang dalam memodifikasi variabel-variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas akselerasi, agar tercapai *out-put* yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri I Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada program akselerasi SMA Negeri 1 Malang ini berjalan sebagaimana biasanya (seperi yang telah direncanakan). Dari data yang diperoleh di lapangan ternyata siswa banyak yang tetap aktif dan antusias selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, karena di samping pelajaran agama yang ada dapat menambah dan mempertebal keimanan siswa, pelajaran agama juga menjadi media bagi mereka untuk adu pemahaman dan kemampuan dalam mengaitkan materi yang ada dengan realitas kehidupan.

Seperti diketahui, untuk siswa berbakat intelektual dengan keberbakatan tinggi, tidak semua materi kurikulum standar perlu disampaikan dalam bentuk tatap muka atau dengan irama belajar yang sama dengan siswa regular. Materi yang dianggap sulit akan diajarkan dalam pembelajaran didalam kelas dan materi yang dianggap mudah bisa diganti dengan tugas atau belajar mandiri yang sudah dilengkapi dengan modul pembelajara yang dikhususkan untuk karakteristik dan kebutuhan siswa berbakat.

Di dalam penyampaian materi pendidikan agama islam, guru selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga dilakukan untuk memudahkan pemahaman siswa

terhadap materi yang ada, meski disampaikan dengan cepat dan penjelasan yang terbatas pada esensi-esensi pembahasan saja.

Salah seorang informan dari kalangan siswa bernama Aa' bidaturrofifah mengatakan: kalau menurut saya, pendidikan agama di aksel ini sudah cukup bagus karena gurunya disamping juga sering memberikan materi, kita di ajarkan diskusi dan diberi contoh-contoh. Kita memahami lebih dalam tentang agama kita. Jadi tidak Cuma dapat materi tetapi tidak memahami apa yang dimaksudkan dalam materi dari tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa ternyata di dalam pembelajaran yang sangat padat dan cepat dengan menumpuk dua sampai tiga kompetensi dasar (KD) dalam satu pertemuan sekaligus, pembelajaran pendidikan agama islam masih bisa dilaksanakan dengan efektif dan siswa-siwi dalam keadaan yang responsif, aktif, dan antusias. Artinya, tidak terlalu banyak masalah yang dihadapi siswa ketika memahami mata pelajaran pendidikan agama islam dalam program akselerasi.

Dan juga dari hasil data yang diperoleh di lapangan guru yang menyampaikan materi tentang pendidikan agama islam dengan penuh keseriusan dan beliau pun juga faham terhadap materi yang disampaikan secara menyeluruh. Wajar, ibu guru pendidikan agama islam sudah bisa dikatakan sangat senior, beliau sudah lebih dari 30 tahun mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Malang.

Pengalaman mengajar inilah yang membuat guru pendidikan agama islam terlihat selalu tampil piawai dalam menyampaikan materi-

materi dengan sangat cepat dan padat. Beliau seperti sudah hafal dengan semua pembahasan yang ada dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Tinggal guru pendidikan agama islam tersebut mencari informasi yang aktual tentang perkembangan pembelajaran pendidikan agama islam dan mencari contoh yang tepat dalam pembelajarannya.

Tidak ada gading yang tak retak. Segala kemampuan guru yang sangat piawai dalam menyampaikan materi itu sangat bagus penyampaiannya jika kita lihat dari sisi pengalaman dan penguasaannya terhadap materi-materi mata pelajaran pendidikan agama islam. Akan tetapi, jika dilihat dari sisi ke-kini-an, yakni pembelajaran berbasis information, comunication, and tecnology (ICT), dalam pembelajaran yang disampaikan oleh ibu guru pelajaran pendidikan agama islam tidak melibatkan teknologi sebagai salah satu media pembelajarannya.

3. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri I malang

Dalam proses pembelajaran PAI di kelas Akselerasi Ibu Mukarromah (guru PAI program akselerasi) lebih banyak menggunakan evaluasi praktik, seperti: baca Al-Qur'an, karena menurut Guru PAI ujian praktik dianggap lebih efektif dan efisien. Dan apabila ada peserta didik yang tidak memenuhi KKM akan diadakan Remidi atau pengayaan oleh guru PAI dan KKM PAI pada program akselerasi 76.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan empat siswa Pendidikan Agama Islam program akselerasi, mengenai sinkronisasi antara materi yang disampaikan guru dengan evaluasinya di kelas akselerasi dan hasilnya adalah sinkron. serta peneliti sudah melakukan dokumentasi terhadap hasil belajar siswa program akselerasi, dan hasilnya juga baik.

4. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang

Selain perencanaan, pelaksanaan, ada hal yang penting pula yang harus mendapat perhatian lebih dalam membahas suatu praktik pendidikan, yakni mengenai efektifitas. Dalam dunia pendidikan efektifitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar Siswa.

Memperhatikan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran juga merupakan bagian yang sangat penting, karena peserta didik akan merasa lebih nyaman apa bila guru bisa mengenal masing-masing peserta didik. Peserta didik akan merasa nyaman dalam pembelajaran bila guru bisa mengenal dan memahami karakteristik per-individu peserta didik. Dengan begitu peserta didik bisa bebas berpendapat dalam proses pembelajaran.

Menggunaan media juga merupakan unsur dalam pembelajaran agama islam dan Dalam salah satu wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa penggunaan peragaan (media) dalam pelajaran

belum maksimal, guru belum sempat menggunakan media, tapi sempat berinisiatif untuk menampilkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan hal inilah yang menjadikan peserta didik program akselerasi kelas X termotivasi dan berminat dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Paparan data di atas menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam berjalan seperti yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari parameter efektifitas pendidikan yakni dari pola komunikasi antara guru dan siswa. Parameter efektifitas itu diperoleh jika ada umpan balik (*feedback*) dalam sebuah proses pembelajaran. Artinya, ada pengertian perhatian yang baik dari guru kepada murid-muridnya. Dan begitu sebaliknya, murid antusias dan mengikuti apa yang dikehendaki guru. Karena dengan seperti itu akan tercipta suasana belajar yang harmonis.

Dari analisis data mulai dari perencanaan sampai pada parameter efektifitas, dapat diperoleh nilai akhir dari penelitian ini bahwa pembelajaran pendidikan agama islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang secara umum efektif. Walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyajian media dalam pembelajaran dan perhatian dari guru kepada siswa-siswa akselerasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran PAI di program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang memakai kurikulum diferensiasi (*pemadatan*) materi yang esensial, analisis materi kurikulum dengan kalender akademis yang dibuat khusus dalam program akselerasi.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI di program akselerasi dibagi menjadi 2 model pembelajaran, yaitu: 1) pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas menggunakan model pemadatan materi. 2) pembelajaran diluar kelas dengan metode belajar mandiri sebagai pengayaan dengan materi modul PAI khusus program akselerasi.
- 3) Efektifitas pembelajaran PAI pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang dikatakan efektif, dengan melihat ketercapaian KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran PAI pada program akselerasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu di SMAN 1 Malang terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai: Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi.

Untuk tenaga pendidikan:

1. Guru dituntut bisa dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.
2. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sarana-prasarana dan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menunjang.

Untuk lembaga:

1. Terus mempertahankan program akselerasi yang telah ada, mengingat pentingnya layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan keberbakatan yang tinggi
2. Lebih selektif dalam memilih tenaga pengajar bagi program akselerasi (profesional dan berkompeten serta terampil sesuai dengan bidangnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni - Hawadi (Ed). 2004. *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1990. Semarang: Menara Kudus
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku pedoman SMA Negeri I Malang. 2010/2011.
- Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan program Percepatan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2009. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Echols John M, Shadily Hassan, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamalik Oemar, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah Aan, Triatna Cepi. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusairi, Siti dkk. 2009. *Keterampilan mengajar (PPL I) berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malik, Oemaar. 2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Marno. 2009. *Bahan Ajar Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Malang.
- Marno. *Desain Pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi (Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK, Dan MAK)*.
- Masuni, Nana. 2006. “*Kontribusi pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya di sma negeri 1 lawang*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah. Malang: UIN Malang.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Muhammad. 2003. *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib Abdul, Mudzakkir Jusuf. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Mulyasa E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sujana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Program Oprasional Penyelenggaraan Peserta Didik Cerdas Istimewa Di Sma Negeri I Malang Tahun Pelajaran 2010/2011

- Saliman, Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Bandung: Angkasa.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Petunjuk Layanan Dan Pembinaan Kecerdasan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan desain sistem pembelajara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semiawan Conny R, Alim Djeniah. 2002. *Petunjuk Layanan Dan Pembinaan Kecerdasan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problem Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsitoan.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara,
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, User, Moh. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Prees.
- Yasin, A, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zuhairi, Ghofir Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

Lampiran- Sampiran

LAMPIRAN 1**NILAI SISWA PROGRAM AKSELERASI**

NO	NAMA	NILAI TES AL-QURAN	NILAI KEAKTIFAN DIKELAS	NILAI ULANGAN HARIAN	NILAI RATA-RATA
1	AA'BIDATURROFIFAH	90	100	99	96
2	AGUNG KUSUMA PURWONO	93	85	56	78
3	ANDY MAHMUDI AZAIR E	93	87	66	82
4	ANNISA WAHYU F	90	78	99	89
5	AUDIA FAZA INTIFADA	88	80	92	86
6	BUYUNG PRASETYAWAN	93	86	71	83
7	CHINTIA DWI WANGSA K	90	78	92	86
8	CHINTYA OVELIA ARIFIN	90	78	93	87
9	DIAN SUCI PRATIWI	88	77	64	76
10	FAJAR MAULANA RAHMAD	90	75	77	80
11	FATAN WIRAWAN	88	75	60	74
12	HELMI LUTFI FAKHRUDDIN	93	78	99	90

13	INTAN SULISTYA ARUM	90	60	40	63
14	ITO FEBRIANO	93	93	78	88
15	MUTIARA WAHIDIYAWATI	88	97	96	93
16	NANDINI NIRMALA	90	85	29	68
17	RAFFI DAPA PUTRA	90	90	92	90
18	RYAN FARDIAN	88	82	59	76
19	SHINTA GUSTA	90	60	86	78
20	TITI DWITA PASAMURTI	88	70	74	77
21	VERLY ARDHI ANDARTA	90	85	74	83
22	YAKIN GABRIELSA				

Tabel nama siswa kelas x akselerasi

LAMPIRAN 2



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Azizatul Fitriyah
NIM : 07110222
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
Judul Skripsi : **Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang**

NO.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.		JUDUL, BAB I, II, III, INSTRUMEN	
2.	24 JANUARI 2011	REVISI BAB I, II, III, INSTRUMEN	
3.	25 JANUARI 2011	REVISI BAB I, II, III, INSTRUMEN	
4.	26 JANUARI 2011	REVISI INSTRUMEN	
5.	28 JANUARI 2011	ACC BAB I, II, III, INSTRUMEN	
6.	24 FEBRUARI 2011	BAB I, II, III, IV, V, VI, ABSTRAK	
7.	03 MARET 2011	REVISI BAB I, II, III, IV, V, VI, ABSTRAK	
8.	07 MARET 2011	REVISI BAB I, II, III, IV, V, VI, ABSTRAK	
9.	14 MARET 2011	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI, ABSTRAK	

Malang, Maret 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, Ma
NIP.196205071995031001

LAMPIRAN 3



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MALANG
Jl. Tugu Utara No. 1 Malang Telp. (0341) 366454,
Fax. (0341) 331744
Web site : <http://www.sman1-mlg.sch.id>
Email : mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id



ISO 9001 : 2008

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/229/35.73.307.01/2011

Kepala SMA Negeri 1 Malang menerangkan bahwa :

Nama : **NUR AZIZATUL FITRIYAH**
NIM : 07110222
Jabatan : Mahasiswa S.1
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program/Jurusan : S.1 / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Malang :

1. Pelaksanaan : Bulan Desember 2010 s.d. Maret 2011
2. Metode : Kualitatif Deskriptis
3. Sampel : Siswa-siswi Kelas X Program Akselerasi SMA Negeri 1 Malang
4. Guru Pendamping : Mukarromah, S.Ag

Keterangan ini dibuat untuk menyusun Skripsi dengan judul :
"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang".

Demikian keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 26 Maret 2011
Kepala Sekolah,

Drs. H. MOH. SULTHON, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19580101 198303 1 035

LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN

JL. VETERAN No.19-65145 TELP. (0341).551333. FAX. (0341) 560946
Website: <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Malang, 65145

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 308 / 35.73.307 / 2010

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tanggal 13 Januari 2011 Nomor : Un.3.1/TL.00/946/2011 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan izin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : NUR AZIZATUL FITRIYAH
2. N I M : 07110222
3. Jenjang : PAI
4. Program Studi : PAI
5. Tempat : SMA Negeri 1 Kota Malang
6. Waktu / lamanya : Januari s/d Maret 2011
7. Judul : "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Akselerasi di SMAN 1 Malang"

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik-baiknya dengan Kepala Sekolah ybs.
 2. Tidak mengganggu proses belajar-mengajar
 3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan
 4. Selesai melaksanakan Penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang
- Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Januari 2011

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MALANG


Dra. SRI WAHYUNINGTYAS, M.Si.
Pembina Tk. I

NIP. 19581218 198503 2 007

Tembusan disampaikan kepada yth.:

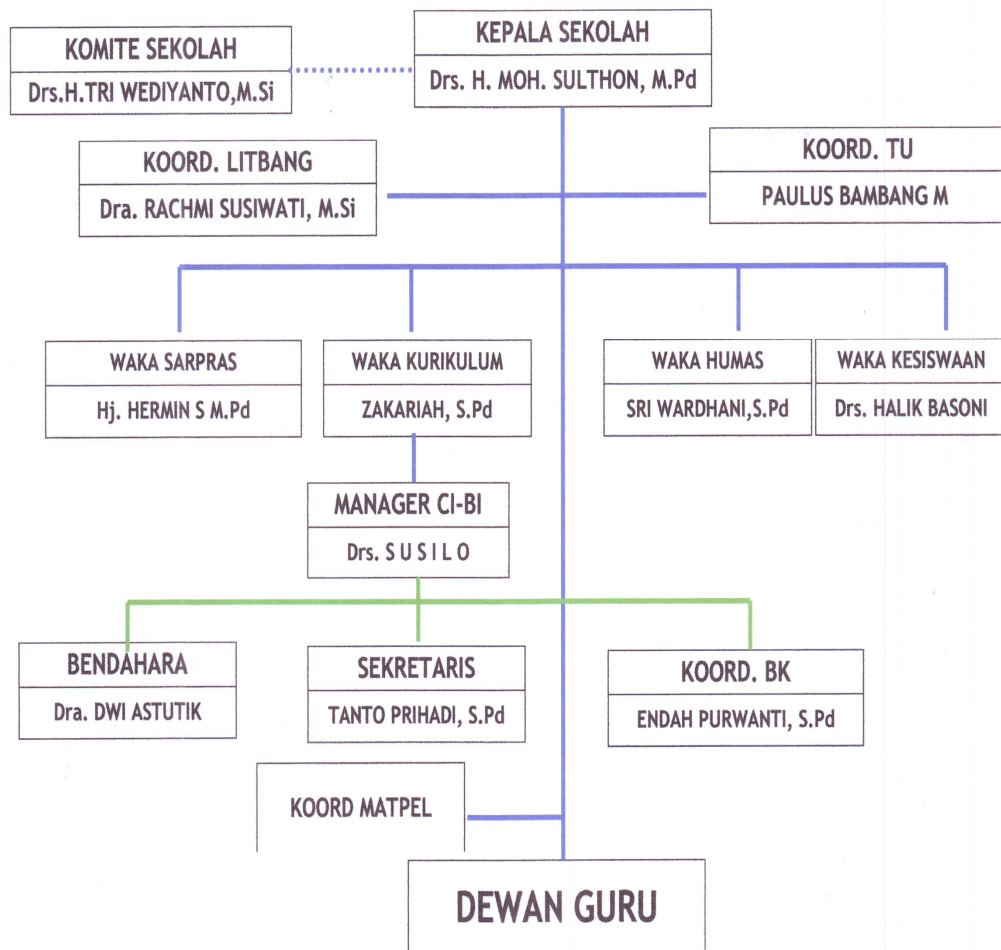
1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepala SMA Negeri 1 Kota Malang

LAMPIRAN 5



STRUKTUR ORGANISASI

PROGRAM AKSELERASI TAHUN 2010/2011



LAMPIRAN 6**DAFTAR NAMA GURU PROGRAM AKSELERASI TAHUN PELAJARAN**

2010-2011 SMA NEGERI 1 MALANG

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KODE
1	MUKARROMAH, S.Ag	AGM	A1
2	Drs. H. JUNAIDI	AGM	A2
3	Drs. MANSUR	AGM	A3
4	Dr.BABANG TRIBAGJO	BIG	E1
5	Drs. MUNAZH FAUZIE ANWAR	BIG	E5
6	Dra.DJOEWARIJAH BOEEDISANT	BIG	E3
7	Drs. SRI SUSILOWATI	BIN	C1
8	Dra.SRI HENDRIYANTI	BIN	C3
9	Dra.CHUSNUL CHOTIMAH	BIO	J4
10	Dra.INDAH YULISFIATI	BIO	J1
11	DEWI ENDAHSARI, M. Pd	BIO	J5
12	Dra.MUSHLIAH YASIN	BK	P1
13	ENDAH PURWANTI, S. Pd.	BK	P4
14	EKO PURWANTO, S. Pd.	EKO	K3
15	Dra.ERTY WURYANINGSIH	EKO	K1
16	Dra. UMI FAUZIYAH	FIS	H1
17	Drs. SUPRAYOGI	FIS	H2
18	DULARI, S. Pd.	FIS	H4
19	RACMAD PRIYANTO, S. Pd.	GEO	L3

20	CHUSNUL HIDAYATI, S. P.d.	KIMIA	I1
21	Dra.AGUSTIN TJAHYANINGSIH	KIMIA	13
22	SITTY FATHONAH, S. Pd.	KIMIA	14
23	Drs. SUSILO	MATEMATIKA	G1
24	Drs. RUDJONO	MATEMATIKA	G5
25	HALIK BASONI, S. Pd.	OR	H1
26	SRI RETNO LESTARI, S. Pd.	OR	H2
27	Dra.RACHMI SUSIWATI, M. Si	PKN	B2
28	HESTI PURWIDIASTUTIK, S. Pd.	PRCS	
29	Dra.EFFI HARSIWINIWATI	SEJ	D1
30	Dra. FARAH NIRWANA	SEJ/PKN	B3
31	Drs. MOCHAMAD SOLEH	SENI	O1
	FAJAR	SENI	O3
	IRIANTO DJOKO B	SENI	O2
32	SILVANI HANDAYANI, S.Pd.	JERMAN	
33	M. AKHIRI	JERMAN	
34	ACMAD MAKKI HASAN	ARAB	

Tabel: Daftar Guru Program Alselerasi

LAMPIRAN 7

DAFTAR SISWA KELAS X PROGRAM AKSELERASI TAHUN PELAJARAN 2010-2011 SMA NEGERI 1 MALANG

NO	NAMA	ALAMAT
1	AA'BIDATURROFIFAH	Letjen S Parman 4/35
2	AGUNG KUSUMA PURWONO	Griya Husada C5/21 Lawang
3	ANDY MAHMUDI AZAIR E	Danau Sentani II E33
4	ANNISA WAHYU F	Jl. Margoyono Dau
5	AUDIA FAZA INTIFADA	Jl. Tombo Tengah No 2
6	BUYUNG PRASETYAWAN	Bantara V G 03
7	CHINTIA DWI WANGSA K	Mt Haryono IX/17
8	CHINTYA OVELIA ARIFIN	Jl. Baliwinata VII/1 G 20
9	DIAN SUCI PRATIWI	
10	FAJAR MAULANA RAHMAD	Jl. Sidorahayu 05
11	FATAN WIRAWAN	Jl. Kartanegara Barat Singosari
12	HELMI LUTFI FAKHRUDDIN	Wendit Timur 31
13	INTAN SULISTYA ARUM	Jl. Danai Sengara Anakan GIF 13
14	ITO FEBRIANO	Jl. Sumpil No. 32
15	MUTIARA WAHIDIYAWATI	LA. Adi Sucipto Gg Stasiun No 1
16	NANDINI NIRMALA	Jl. Mandala Wangi 11
17	RAFFI DAPA PUTRA	Jl. Ikan Gurami 1/43
18	RYAN FARDIAN	Jl. Kenongo 88
19	SHINTA GUSTA	Jl. Simpang Dirgantara A1/23
20	TITI DWITA PASAMURTI	Jl. Digantara B4/25
21	VERLY ARDHI ANDARTA	Mt. Haryono IX/334
22	YAKIN GABRIELSA	Krangploso Ds Donowarit

Tabel: siswa akselerasi kelas X

DAFTAR SISWA KELAS XI PROGRAM AKSELERASI TAHUN
PELAJARAN 2010-2011 SMA NEGERI 1 MALANG

NO	NAMA	ALAMAT
1	I KETTU WIRA SANTANU	Perum Griyashanta Blok M 645 Malang
2	NIKE NORMASARI	Jl.Kaliurang 83 B Malang
3	RESTI DITASARI PRATIWI	Jl.Sebuku 26 Malang
4	RIZAL DANANG DWI CAHYONO	Jl.TVRI N0.673, RT 002,RW002 Oro-oro Ombo Batu
5	ADIN GALANG	Perum Bukit Cemara Tujuh
6	DENISHA MIRANTI A. S.	Jl.Pinang Tua 26 A Malang
7	NAJA IKMAL	Jl.Simpang Neptunus 8 Malang
8	YOSI OKTAVIANI	Jl.Bandulan Gg 8 B / 457 B Malang
9	DANIELA ANGGITA	Jl. Kedawung 4 Telp. 0341 7777791
10	FITHROTUL MUMTAZ	Jl.Sidomukti 19 Pandaan Pasuruan *0343631468
11	IZHAR RAHMAN DWIPUTRA	Jl. Kedawung XII A / 12 B
12	HANNAN PRASASTA WIDYADANA	Jl.Jl.Candi IVB 100H KarangBesuki 0341 569765
13	KUSUMANING AYU	Jl.Kalpataru V D /50 A
14	ANANTO SETYO	Jl.Jl.Cakalang 251 B , 0341 475857
15	GULAM GUMILAR	Jl,Danau Toba II, Hp.0811366121
16	MUHAMMAD ARIF	Jl.Taman raden Intan 401 Malang
17	SANNY WAHYU	Pondok Blimbing Indah B 6 /2-3 Malang,0341 493815
18	ALI AL HARKAN	Jl.Raya Bunut Wetan 621 Pakis
19	ANTASENA DAVIRGA	Jl, Ikan Belida 2/11, 0341 470557
20	SEBTI MARDIANA	Jl.Satsui Tubun, RT 3,RW 3 18 Kebon sari Malang, 0341 837012
21	WINDY ROSYADAH	Jl.Bareng Kulon VI / 948, 0341 569575
22	YULIA NUGRAHANITYA	Jl.Taman Borobudur Selatan 28 Malang
23	NASTITI NARESTHI R.	Jl. Suropati Gang 6 No:36

Tabel: siswa akselerasi kelas XI

LAMPIRAN 8

Langkah-langkah pengembangan silabus yang di sosialisasikan oleh Waka Kurikulum.

- a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada SI, dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - 1) urutan-urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI dalam tingkat;
 - 2) keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran.
 - 3) keterkaitan antara KD pada mata pelajaran.
 - 4) keterkaitan antara SK dan KD antar mata pelajaran.
- b. Mengidentifikasi materi pembelajaran
Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:
 - 1) potensi peserta didik;
 - 2) karakteristik mata pelajaran;
 - 3) relevansi dengan karakteristik daerah;
 - 4) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik;
 - 5) kebermanfaatan bagi peserta didik;
 - 6) struktur keilmuan;
 - 7) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
 - 8) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
 - 9) alokasi waktu.
- c. Melakukan Pemetaan Kompetensi
 - 1) mengidentifikasi SK, KD dan materi pembelajaran
 - 2) mengelompokkan SK, KD dan materi pembelajaran
 - 3) menyusun SK, KD sesuai dengan keterkaitan

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik (guru), agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai KD.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.

e. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam tata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Indikator dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Kata kerja operasional (KKO) indikator dimulai dari tingkat berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).

Kata kerja operasional pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasinya pada deskripsi yang ada di kata kerja operasional indikator.

f. Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan pada indikator. Penilaian dilakukan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

g. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD oleh peserta didik yang beragam.

h. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penulisan buku sumber harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta

materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.¹

Langkah-langkah pengembangan RPP yang di sosialisasikan oleh Waka Kurikulum.

Langkah- langkah minimal dari penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, langkah- langkah kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing- masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Penjelasan tiap- tiap komponen adalah sebagai berikut:

a. Mencantumkan Identitas

Terdiri dari: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Komponen Dasar, Indikator, dan Alokasi Waktu

Hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) RPP boleh disusun untuk satu Komponen Dasar
- 2) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dapat diuan Indikator dikutip dari silabus. (*Standar Kompetensi- Kompetensi Dasar- Indikator adalah suatu alur pikir yang sling terkait tidak dapat dipisahkan*)
- 3) Indikator merupakan:
 - a) Ciri perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dasar.
 - b) penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
 - c) Dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah.
 - d) Rumusannya menggunakan kerja operasional yang terukur dan/ atau dapat diobservasi
 - e) Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

¹ Kurikulum SMA Negeri 1 Malang 2010-2011

- 4) Alokasi waktu yang diperhitungkan untuk mencapai satu kompetensi dasar, dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh: 2x45 menit). Karena itu, waktu untuk mencapai kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada kompetensi dasarnya.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Output (hasil langsung) dari hasil paket kegiatan pembelajaran Misalnya:

Kegiatan pembelajaran: “mendapat informasi tentang sistem peredaran darah pada manusia”.

Tujuan pembelajaran, boleh salah satu atau keseluruhan tujuan pembelajaran, misalnya peserta didik dapat:

- 1) Mendeskripsikan mekanisme peredaran darah pada manusia
- 2) Menyebutkan bagian-bagian jantung
- 3) Merespon dengan baik pertanyaan yang diajukan dari teman-teman kelasnya
- 4) Mengulang kembali informasi tentang peredaran darah yang telah disampaikan oleh guru.

Bila pembelajaran dilakukan lebih dari 1(satu) pertemuan, ada baiknya tujuan pembelajaran juga dibedakan menurut waktu pertemuan, sehingga pertemuan dapat memberikan hasil.

c. Menentukan Materi Pembelajaran

Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran, dapat diacu dari indikator.

Contoh:

Indikator: peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri kehidupan.

Materi Pembelajaran:

Ciri-ciri Kehidupan:

Nutrisi, Bergerak, bereproduksi, transportasi, regulasi, iribilitas, bernafas, dan ekskresi.

d. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar- benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

Karena itu bagian ini dicantumkan pendekatan pembelajaran dan metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya: pendekatan proses, kontekstual, pembelajaran langsung. Pemecahan masalah, dan sebagainya.
- 2) Metode- metode yang digunakan, misalnya: ceramah, inkuiri, observasi, tanya jawab, *e-learning* dan sebagainya

e. Menetapkan Kegiatan Pembelajaran

1) Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah- langkah kegiatan disetiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah- langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah- langkah minimal yang harus dipenuhi disetiap unsur kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang dipelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan Ilustrasi, membaca berita pada surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.

Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Motivasi: guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang- bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, bidang- bidang pekerjaan terkait pekerjaan gempa bumi tsb

Pemberian Acuan: biasanya memberikan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara gais besar.

Pembagian Kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b) Kegiatan Inti

Berisi langkah- langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (*frame work*) masing- masing. Langkah- langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai mana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikat.

Untuk memudahkan, biasanya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), baik yang cetak atau non cetak. Khusus untuk pembelajaran berbasis ICT yang online dengan koneksi internet, langkah- langkah kerja peserta didik harus dirumuskan detail mengenai waktu akses dan alamat *website* yang jelas. Termasuk alternatif yang harus ditempuh jika koneksi mengalami kegagalan.

c) Kegiatan Penutup

Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/ simpulan.

Guru memeriksa hasil belajar peserta didik. Dapat dengan memberika tes tertulis atau tes lisan atau meminta peserta didik untuk mengulang kembali kesimpulan yang telah disusun dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil kurang lebih + 25% peserta didik sebagai sampel.

Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan diluar kelas, diruamh atau tugas sebagai bagian remidi/ pengayaan.

2) Langkah- langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

f. Memilih Sumber Belajar

Memilih sumber belajar mengacu pada peyang dikemrumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar men cangkup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar ditulis secar operasional. Dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dalam buku ditulis refrensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.

Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku, teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

Jika menggunakan bahan ajar yang berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file folder* penyimpanan dan bagian atau *link file* yang digunakan, atau alamat *webset* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

g. Menentukan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai.²

Contoh minimal for mat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP adalah sebagai berikut:

² *Ibid...*

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RPP**

A. Identitas

Nama Sekolah :.....
Mata Pelajaran :.....
Kelas, Semester :.....
Standar Kompetensi :.....
Kompetensi Dasar :.....
Indikator :.....

Alokasi Waktu

B. Tujuan Pembelajaran

C. Materi Pembelajaran

D. Metode Pembelajaran

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah- Langkah:

Pertemuan 1

- Kegiatan Awal
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Penutup

Pertemuan 2

- Kegiatan Awal
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Penutup

Pertemuan 3, dst

F. Sumber Belajar

G. Penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah.....,

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

NIP.

NIP.

LAMPIRAN 9

PERANGKAT PEMBELAJARAN PROGRAM AKSELERASI
TAHUN 2010-2011



**KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

BULAN	KLS	TANGGAL																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
JULI 2010	X XI-XII	LIBUR SEMESTER 2											LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18			
AGT. 2010	X - XI XII	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	LPP	LPP	LPP	26	27	LU	28	LHB	29	30	31	32	LU	33	34	35	36	37	38	LU	39	40				
SEPT. 2010	X - XI XII	41	42	43	RTSA 44	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	45	46	47	48	49	50	LU	UTS SMT 1								
OKT. 2010	X - XI XII	UTS SM 1		55	56	LU	57	58	59	60	61	RTS1	62	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	KTS			72	73	74	LU	UAS KLS X & UKK KLS XI AKS				LU
NOP. 2010	X - XI XII	RTSA 81	82	83	84	85	86	LU	87	88	89	90	91	92	LU	93	94	LHB	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	104	105						
DES. 2010	X - XI XII	106	107	108	109	LU	UAS SMT 1 KLS X, XI, XII				110	LHB	111	112	113	114	LU	UAS SMT 1			SSLN & REMIDI			OLAH NILAI			RS1	LHB	LU	LIBUR SEMESTER 1						
JAN. 2011	X - XI XII	LHB	LU	UTS KLS X & XI AKSEL						LU	7	8	9	10	11	RTSA	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	UTS KLS XII				LU	25					
PEB. 2011	X - XI XII	26	27	LHB	28	RTS XII	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	LHB	38	39	40	LU	UAS KLS X & XI AKSEL DAN XII				LU	47	RS2								
MARET 2011	X - XI XII	48	49	50	51	LHB	LU	52	53	54	55	56	57	LU	UTS KLS X, XI & XII AKSEL, UAS AKS				LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73						
APRIL 2011	X - XI XII	KTS-RTS2		76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89	90	91	UJIAN NASIONAL			LHB	92	LU	93	94	95	96	97	98			
MEI 2011	X - XI XII	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	LHB	112	113	114	115	LU	117	118	119	120	121	122	LU	UKK SM2					
JUNI 2011	X - XI XII	UKK	LHB	UKK SM2	126	127	LU	UKK SM2	SSLN & REMIDI				LU	OLAH NILAI & CETAK RAPOR				RS 2	LU	LIBUR SEMESTER 2				LU	LIBUR SMT 2											
JULI 2011	X - XI XII	LBR SMT2	LU	LIBUR SEMESTER 2								LU	PEKAN EFEKTIF SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2011/2012																							

KETERANGAN

17 Agt. 10	: Hari Kemerdekaan RI	LHB	: Libur Hari Besar
10-11 Sept. 2010	: Hari Raya Idul Fitri 1431 H	LHR	: Libur Hari Raya
16 Nov. 2010	: Hari Raya Idul Adha 1431 H	LPP	: Libur Pemulaan Puasa
7 Des. 2010	: Tahun Baru Hijriyah 1431 H	LU	: Libur Umum
25 Des. 2010	: Hari Raya Natal	RTS	: Raport Tengah Semester
1 Jan. 2011	: Tahun Baru Masehi	UAS	: Ulangan Akhir Semester
3 Feb. 2011	: Tahun Baru Imlek 2561	RS	: Raport Semester
16 Feb. 2011	: Maulid Nabi Muhammad SAW	UN	: Ujian Nasional
5 Mar. 2011	: Hari Raya Nyepi	US	: Ujian Sekolah
22 April. 2011	: Wafat Isa Almasih	KTS	: Kegiatan Tengah Semester
17 Mei. 2011	: Hari Raya Walsak	UKK	: Ulangan Kenaikan Kelas
2 Jun. 2011	: Kenalisan Isa Almasih		

Malang, 10 Juli 2010
Kepala Sekolah,

Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 195801011983031035

**RENCANA PEKAN EFEKTIF TAHUN PELAJARAN 2009/2010
SMA NEGERI 1 MALANG**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Program : X Akselerasi

A. SEMESTER GANJIL	
1 Jumlah Seluruh Pekan	
a. Juli	: 2 pekan
b. Agustus	: 5 pekan
c. September	: 4 pekan
d. Oktober	: 5 pekan
e. Nopember	: 0 pekan
f. Desember	: 0 pekan
g. Januari	: 0 pekan
Jumlah 16 pekan	
2 Jumlah Pekan tidak efektif	
a. UAS	: 0 pekan
b. Pasca UAS dan Remidi	: 0 pekan
c. LPP dan KTS	: 0 pekan
d. Libur Hari Raya	: 3 pekan
e. Libur Semester	: 1 pekan
Jumlah 4 pekan	
3 Jumlah Pekan Efektif	: 12 pekan
4 Perhitungan Jam Efektif	
a. Jumlah jam pelajaran 1 Minggu	: 2 jam
b. Jumlah seluruh jam	: 12 X 10 = 24 Jam
c. Jumlah jam tidak efektif	: 4 Jam
1 Ulangan Harian	: 2 jam
2 Cadangan	: 0 jam
Jumlah Jam efektif 20 Jam	

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs. H. MOH. SULTHON, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 195801011983031035

B. SEMESTER GENAP	
1 Jumlah Seluruh Pekan	
a. Nopember	: 4 pekan
b. Desember	: 3 pekan
c. Januari	: 4 pekan
d. Februari	: 2 pekan
e.	: 0 pekan
f.	: 0 pekan
g.	: 0 pekan
Jumlah 13 pekan	
2 Jumlah Pekan tidak efektif	
a. UKK/UAS*) & KTS	: 0 pekan
b. Psc.UKK/UAS*),Int.UN-US & Rmd	: 0 pekan
c. UN & US	: 0 pekan
d. Pasca UN & US	: 0 pekan
e. Libur Besar Semester II	: 0 pekan
Jumlah 0 pekan	
3 Jumlah Pekan Efektif	: 13 pekan
4 Perhitungan Jam Efektif	
a. Jumlah jam pelajaran 1 Minggu	: 2 jam
b. Jumlah seluruh jam	: 13 X 2 = 26 Jam
c. Jumlah jam tidak efektif	: 0 Jam
1 ulanan tengah sem	: 2 jam
2 Cadangan	: 0 jam
Jumlah Jam efektif 24 Jam	

Malang, 15 Februari 2010
Guru PAI

Mukarramah.Sag

TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : X Akselerasi / 2
 Tahun Akademik : 2010 / 2011

SMT	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	KET
II	6. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi	7.1 Membaca Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38. 7.2 Menyebutkan arti Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38. 7.3 Menampilkan perilaku hidup demokratis sesuai dengan kandungan Q.S. Ali 'Imran: 159 dan Asy-Syura: 38	Pembelajaran Al-Qur'an Surah Ali 'Imran, 3: 159 dan Asy-Syura, 42: 38	4 JP	
	7. Meningkatkan keimanan kepada malaikat	8.1. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. 8.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat. 8.3. Menampilkan perilaku sebagai cerminan keimanan kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari	Iman kepada Malaikat	4 JP	
	9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu. 9.2. Menampilkan contoh-contoh adab dalam	Berperilaku Terpuji	2 JP	

		berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan menerima tamu. 9.3. mempraktekkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari			
	10. Menghindari perilaku tercela	10.1. Menjelaskan pengertian hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi. 10.2. Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi. 10.3. Menghindari perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari	Berperilaku Tercela	2 JP	
	11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji, dan wakaf	11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, dan wakaf. 11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengolaan zakat, haji, dan wakaf. 11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat	Zakat, Haji, dan Wakaf	8 JP	
	11. Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah	12.1 Mampu menjelaskan sejarah dakwah periode Madinah. 12.2 Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 12.3 Mampu menjelaskan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 12.4 Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.	Keteladanan Rasulullah SAW Periode Madinah	2 JP	

Ulangan Harian	2 JP	
Ujian Tengah Semester	=	
Ujian Akhir Semester	2 JP	
JUMLAH JAM PELAJARAN		26 j P

Malang, 25 Juli 2010

Mengethui
Kepala SMA N 1 Malang

Guru PAI

Drs. H. MOH. SULTHON, M.Pd
Pembina Tingkat I
Nip.19580101198303 1035

Mukarromah, SAg
Nip.19530606198211 2 001

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : X / 2
 Aspek : Al-Qur'an
 Standar Kompetensi : 7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER /BAHAN /ALAT
7.1 Membaca QS Ali Imran: 159 dan QS Asy Syura: 38	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ali Imran : 159 ▪ Asy-Syura : 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dengan fasih Q.S. Ali Imran: 159 dan Asy-Syura : 38 ▪ Mengidentifikasi Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar. ▪ Mampu mengidentifikasi Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 dengan baik dan benar. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.
7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159: dan QS Asy Syura: 38	<ul style="list-style-type: none"> ▪ QS. Ali Imran: 159 ▪ QS. Asy-Syura: 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan arti per-kata Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38. ▪ Menyebutkan per-ayat Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38. ▪ Mendiskusikan terjemah Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy Syura: 38. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan arti Q.S. Ali Imran; 159 dan Asy-Syura; 38 ▪ Mampu menyimpulkan kandungan isi Q.S. Ali Imran; 159 dan Asy-Syura; 38 ▪ Mampu mengidentifikasi ciri-ciri orang yang bersifat demokratis. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.
7.3 Menampilkan perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS Ali Imran:159, dan QS Asy Syura: 38 dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ QS Ali Imran ayat 159. ▪ QS Asy-Syura : 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 ▪ Mempraktikkan perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 ▪ Menunjukkan perilaku demokratis yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran : 159 dan Asy-Syura : 38 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung Ali Imran;159 ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang demokratis seperti yang terkandung dalam Q.S. Asyura; 38 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Perilaku Individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Quran dan terjemah. ▪ Buku PAI kelas X. ▪ Buku-buku yang relevan.

LAMPIRAN 10

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Malang

Rumusan Masalah:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Malang?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang?
- 4) Bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program akselerasi di SMA Negeri 1 Malang?

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Butir Pertanyaan
Efektifitas pembelajaran PAI	Perencanaan pembelajaran PAI	a) Analisis Pekan Efektif dan Program pembelajaran b) Program tahunan, Semester, Tagihan	a.1) Analisis penentuan pekan efektif a.2) Analisis pemaksimalan pekan efektif a.3) Analisis ketepatan perancangan program tahunan b.1) Ketepatan penentuan program tahunan	a.1) Wawancara dan dokumentasi a.2) Wawancara a.3) Wawancara dan dokumentasi b.1) Wawancara dan dokumentasi	a.1) a.2) a.3) b.4) b.5)

		<p>c) Menyusun silabus, RPP</p> <p>d) Penilaian pembelajaran</p>	<p>b.2) Ketepatan penentuan program semester</p> <p>b.3) Ketepatan penentuan program tagihan</p> <p>c.1) Penyusunan silabus dengan sistematika yang benar</p> <p>c.2) Intensitas pembuatan RPP setiap pertemuan</p> <p>d.1) Ketepatan penentuan bahan evaluasi</p> <p>d.2) Sikronisasi antara materi yang akan disampaikan dengan evaluasinya.</p>	<p>b.2) Wawancara dan dokumentasi</p> <p>b.3) Wawancara dan dokumentasi</p> <p>c.1) Wawancara dan dokumentasi</p> <p>c.2) Wawancara</p> <p>d.1) Wawancara dan dokumentasi</p> <p>d.2) Wawancara dan dokumentasi</p>	<p>b.6)</p> <p>c.7)</p> <p>c.8)</p> <p>d.9)</p> <p>d.10)</p>
	<p>Pelaksanaan Pembelajaran PAI</p>	<p>a) Aspek pendekatan dalam pembelajaran</p>	<p>a.1) Pemakaian jenis pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)</p> <p>a.2) Kesesuaian jenis</p>	<p>a.1) Observasi</p> <p>a.2) Observasi dan</p>	

		<p>b) Aspek strategi dan taktik dalam pembelajaran</p>	<p>pendekatan dengan materi yang disampaikan</p>	<p>dokumentasi</p>	
			<p>b.1) Pemakaian strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)</p>	<p>b.1) Observasi</p>	
			<p>b.2) Kesesuaian strategi pembelajaran yang dipakai dengan materi yang disampaikan</p>	<p>b.2) Observasi dan dokumentasi</p>	
			<p>b.3) Pemakaian taktik pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)</p>	<p>b.3) Observasi</p>	
		<p>c) Aspek metode dan teknik dalam pembelajaran</p>			
			<p>c.1) Pemakaian metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)</p>	<p>c.1) Observasi</p>	
			<p>c.2) Kesesuaian metode</p>	<p>c.2) Observasi dan</p>	

			<p>pembelajaran yang dipakai dengan materi yang disampaikan</p> <p>c.3) Pemakaian teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)</p>	<p>dokumentasi</p> <p>c.3) Observasi</p>	
	<p>Hasil Pembelajaran PAI</p>	<p>a) Evaluasi formatif, sumatif, penempatan dan diagnosis</p>		<p>Wawancara & dokumentasi</p>	<p>a) 9,10</p>
	<p>Parameter Efektifitas</p>	<p>a) Dari segi pendidik</p> <p>b) Dari segi peserta didik</p>	<p>a.1) Realisasi dari prinsip individualis seorang pendidik</p> <p>a.2) Penggunaan Peragaan dalam pembelajaran</p> <p>a.3) Konsep pembelajaran yang menjadikan peserta didik antusias</p> <p>b.1) Melibatkan peserta didik</p>	<p>a.1) Wawancara dan observasi</p> <p>a.2) Observasi</p> <p>a.3) Wawancara dan observasi</p> <p>b.1) Wawancara dan</p>	<p>a) 11,12</p> <p>b) 13,14,15</p>

			<p>secara aktif</p> <p>b.2) Menarik minat dan perhatian peserta didik</p> <p>b.3) Membangkitkan motivasi peserta didik</p>	<p>observasi</p> <p>b.2) Wawancara dan observasi</p> <p>b.3) Wawancara dan observasi</p>	
<p>Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang</p>	<p>Profil Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang</p>	<p>a) Sejarah dibukanya program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>b) Visi dan Misi program akselerasi SMA Negeri I Malang</p>	<p>a.1) Latar belakang dibukanya program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>a.2) Inisiator yang mengusulkan untuk dibukanya program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>b.1) Gambaran visi program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>b.2) Realisasi visi program akselerasi SMA Negeri I Malang</p>	<p>a.1) Dokumentasi</p> <p>a.2) Dokumentasi dan wawancara</p> <p>b.1) Dokumentasi</p> <p>b.2) Dokumentasi dan wawancara</p>	<p>a) 16</p> <p>b) 17,18</p>

		<p>c) Struktur Organisasi program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>d) Keadaan komponen pendidikan program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>e) Prosedur rekrutmen</p>	<p>b.3) Rancangan misi program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>b.4) Realisasi misi program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>c.1) Susunan struktur organisasi program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>c.2) Peran setiap bagian dari struktur organisasi program akselerasi SMA Negeri I Malang secara fungsional</p> <p>d.1) Keadaan siswa program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>d.2) Keadaan guru program</p>	<p>b.3) Dokumentasi</p> <p>b.4) Dokumentasi dan wawancara</p> <p>c.1) Dokumentasi</p> <p>c.2) Wawancara</p> <p>d.1) Wawancara dan dokumentasi</p> <p>d.2) Wawancara dan</p>	<p>c) 19</p> <p>d) 20,21,22 23,24</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------

		siswa program akselerasi SMA Negeri I Malang	<p>akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>d.3) Keadaan karyawan program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>d.4) Keadaan sarana program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>d.5) Keadaan prasarana program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>e.1) Prosedur rekrutmen siswa program akselerasi SMA Negeri I Malang</p> <p>e.2) Antisipasi yang diambil jika tidak ada siswa yang memenuhi prosedur rekrutmen program akselerasi SMA Negeri I Malang</p>	<p>dokumentasi</p> <p>d.3) Wawancara dan dokumentasi</p> <p>d.4) Dokumentasi</p> <p>d.5) Dokumentasi</p> <p>e.1) Wawancara dan dokumentasi</p> <p>e.2) Wawancara</p>	<p>e) 25</p> <p>f) 26</p>
--	--	----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------

Tabel : instrumen penelitian

BUTIR PERTANYAAN

1. Bagaimana cara bapak dalam menentukan pekan efektif program akselerasi dengan waktu yang sangat terbatas?
2. Apa saja upaya memaksimalan pekan efektif yang ada?
3. Bagaimana cara bapak dalam merancang program tahunan program akselerasi dengan waktu yang sangat terbatas?
4. Bagaimana cara ibu menentukan program tahunan?
5. Bagaimana cara ibu menentukan program semester?
6. Bagaimana cara ibu menentukan program tagihan?
7. Apa ibu sudah menyusun silabus dengan baik dan benar?
8. Apa ibu menyusun RPP dengan baik dan benar di setiap pertemuan?
9. Bagaimana sistem penilaian atau evaluasi PAI yang ibu pilih?
10. Bagaimana sikronisasi antara materi yang akan ibu sampaikan dengan evaluasinya?
11. Bagaimana guru memperhatikan karekteristik dari masing- masing peserta didik yang ada di program akselerasi?
12. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran PAI program akselerasi?
13. Apakah dalam proses pembelajaran PAI guru melibatkan peserta didik secara aktif?
14. Bagaimana minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran PAI?
15. Bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI?
16. Siapa inisiator yang mengusulkan untuk dibukanya program akselerasi di SMA Negeri I Malang?
17. Bagaimana realisasi dari visi program akselerasi SMA Negeri I Malang?
18. Bagaimana realisasi dari misi program akselerasi SMA Negeri I Malang?
19. Bagaimana peran setiap bagian struktur organisasi di program akselerasi SMA Negeri I Malang secara fungsional?
20. Bagaimana keadaan siswa program akselerasi SMA Negeri I Malang?
21. Bagaimana keadaan guru program akselerasi SMA Negeri I Malang?
22. Bagaimana keadaan karyawan program akselerasi SMA Negeri I Malang?
23. Bagaimana keadaan sarana program akselerasi SMA Negeri I Malang?
24. Bagaimana keadaan prasarana program akselerasi SMA Negeri I Malang?
25. Bagaimana Proses Rekuitmen Siswa Program Akselerasi?
26. Apa antisipasi yang akan diambil jika tidak ada siswa yang memenuhi prosedur rekuitmen program akselerasi SMA Negeri I Malang?

PEDOMAN WAWANCARA

Informal: Ketua Akselerasi

27. Bagaimana Sejarah dibukanya program akselerasi di SMA Negeri I Malang?
28. Bagaimana realisasi dari Visi dan Misi program akselerasi SMA Negeri I Malang?
29. Bagaimana peran setiap bagian struktur organisasi di program akselerasi SMA Negeri I Malang secara fungsional?
30. Bagaimana keadaan siswa program akselerasi SMA Negeri I Malang?
31. Bagaimana keadaan guru program akselerasi SMA Negeri I Malang?
32. Bagaimana keadaan karyawan program akselerasi SMA Negeri I Malang?
33. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana program akselerasi SMA Negeri I Malang?
34. Bagaimana Proses Rekrutmen Siswa Program Akselerasi?
35. Apa antisipasi yang akan diambil jika tidak ada siswa yang memenuhi prosedur rekrutmen program akselerasi SMA Negeri I Malang?
36. Kurikulum seperti apa yang digunakan dalam program akselerasi?
37. Hal apa saja yang membedakan program akselerasi dengan program reguler?

Informal: Waka Kurikulum

1. Bagaimana cara bapak dalam menentukan pekan efektif program akselerasi dengan waktu yang sangat terbatas?
2. Apa saja upaya memaksimalkan pekan efektif yang ada?
3. Bagaimana cara bapak dalam merancang program tahunan program akselerasi dengan waktu yang sangat terbatas?
4. Apa perbedaan kurikulum program akselerasi dengan program reguler?
5. Bagaimana keadaan siswa program akselerasi SMA Negeri I Malang?
6. Apa langkah- langkah yang diambil Waka Kurikulum dalam menunjang pelaksanaan Pembelajaran PAI program akselerasi di SMA Negeri I Malang

Informal: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program akselerasi

1. Bagaimana cara ibu menentukan program tahunan?
2. Bagaimana cara ibu menentukan program semester?
3. Bagaimana cara ibu menentukan program tagihan?
4. Apa ibu sudah menyusun silabus dengan baik dan benar?
5. Apa ibu menyusun RPP dengan baik dan benar di setiap pertemuan?
6. Bagaimana sistem penilaian atau evaluasi PAI yang ibu pilih?
7. Bagaimana guru memperhatikan karakteristik dari masing- masing peserta didik yang ada di program akselerasi?
8. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran PAI program akselerasi?
9. Apakah dalam proses pembelajaran PAI guru melibatkan peserta didik secara aktif?
10. Bagaimana minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran PAI?
11. Bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI?

Informal: Siswa Program Akselerasi

- 1) Bagaimana Proses Anda masuk program akselerasi?
- 2) Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang dilaksanakan Guru PAI?
- 3) Apakah dalam pembelajaran PAI Guru memperhatikan karekteristik dari masing-masing peserta didik yang ada di program akselerasi?
- 4) Apakah Guru menggunakan peragaan atau media yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan?
- 5) Bagaimana sikronisasi antara materi yang akan ibu sampaikan dengan evaluasinya?
- 6) Bagaimana anda antusias dalam proses pembelajaran PAI program akselerasi?
- 7) Apakah dalam proses pembelajaran PAI guru melibatkan peserta didik secara aktif?
- 8) Bagaimana minat dan perhatian anda dalam proses pembelajaran PAI?
- 9) Bagaimana motivasi anda dalam pembelajaran PAI?

DOKUMENTASI

1. Sejarah Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang
2. Visi, Misi dan Tujuan Program Akselerasi di SMA Negeri I Malang
3. Struktur Organisasi Program Akselerasi SMA Negeri I Malang
4. Keadaan Guru dan Karyawan Program Akselerasi SMA Negeri I Malang
5. Keadaan Siswa program Akselerasi SMA Negeri I Malang
6. Perangkat Pembelajaran Program Akselerasi(Kalender Pendidikan, Prota, Promes,Silabus Dan RPP).
7. Proses Rekrutmen Siswa Program Akselerasi
8. Nilai Ujian (Rapot) PAI Program Akselerasi
9. Profil Program Akselerasi

OBSERVASI

1. Melihat Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Program Akselerasi di SMA I Negeri Malang

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI



SMA NEGERI 1 MALANG



Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Malang



Visi dan Misa SMA Negeri 1 Malang



Wawancara dengan Bapak Zakariyah selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Susilo selaku Ketua Akselerasi



Wawancara dengan Ibu Mukarromah selaku Guru PAI Program Akselerasi



Wawancara dengan Dian Suci Pratiwi (siswa Akselerasi Kelas X)



Wawancara dengan Aa'bidaturrofiah (siswa Akselerasi Kelas X)



Wawancara dengan Helmi Lutfi Fakhruddin (siswa Akselerasi Kelas X)



Wawancara dengan Ryan Fardian (siswa Akselerasi Kelas X)



Suasana Belajar-Mengajar Program Akselerasi Kelas X



Suasana di Perpustakaan

LAMPIRAN 12

BIODATA MAHASISWA



Nama	:	Nur Azizatul Fitriyah
Nim	:	07110222
Tempat Tanggal Lahir	:	Jember, 24 April 1988
Fak./Jur./Prog.Studi	:	Tarbiyah./ PAI./ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Manggisan Tengah RT/RW 002/007 Tanggul-Jember
No Hp	:	085755003338
Riwayat Pendidikan	:	1. Tahun 1995 Lulus TK Subandi Jember 2. Tahun 2001 Lulus MI Raudatul Ulum Jember 3. Tahun 2004 Lulus MTS Bustanul Ulum Jember 4. Tahun 2007 Lulus SMA Nurul Jadid Probolinggo 5. Tahun 2011 Lulus Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang